

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	27 03 2003
NO. JUDUL :	000 383
NO. INV. :	5120000383001
NO. INDUK :	

**TUGAS AKHIR  
PENGARUH METODE RAWATAN BETON  
PASCA COR MENGGUNAKAN SIRAMAN AIR PANAS  
TERHADAP KUAT DESAK BETON**



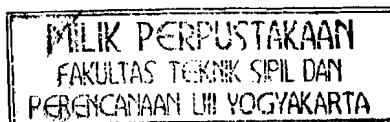
جامعة إسلام إندونيسيا

Disusun oleh :



Bambang Setya Nugraha  
No. Mhs. 88 310 055  
Noviardy Rachmadsyah  
No. Mhs. 91 310 187

JURUSAN TEKNIK SIPIL  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2003



**LEMBAR PENGESAHAN**  
**TUGAS AKHIR**  
**PENGARUH METODE RAWATAN BETON**  
**PASCA COR MENGGUNAKAN SIRAMAN AIR PANAS**  
**TERHADAP KUAT DESAK BETON**

Disusun oleh :

**Nama : Bambang Setya Nugraha**  
**No. Mhs : 88 310 055**  
**Nama : Noviardy Rachmadsyah**  
**No. Mhs : 91 310 187**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

**Ir. Tri Fajar Budiono, MT**

**Dosen Pembimbing I**

**Ir. Fatkhurrohman N, MT**

**Dosen Pembimbing II**

  
Tanggal, 10-03-2003

  
Tanggal 16-03-2003

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.

Tugas Akhir ini merupakan persembahan akhir untuk mencapai gelar sarjana pada Jurusan Teknik Sipil yang disusun berdasarkan penelitian di laboratorium, dengan judul ‘PENGARUH METODE RAWATAN BETON PASCA COR MENGGUNAKAN SIRAMAN AIR PANAS TERHADAP KUAT DESAK BETON’.

Ucapan terima kasih tidak lupa kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini :

1. Prof. Ir. H. Widodo, MSCE, PhD selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Ir. H. Munadir, MS selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Universitas Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Islam Indonesia.
3. Ir. Tri Fajar Budiono, MT selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir.
4. Ir. Fatchurrohman NS, MT selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir.
5. Ir Kasam, MT selaku dosen tamu pendadaran Tugas Akhir.
6. Segenap staf pengajar dan karyawan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan atas segala bantuannya.

7. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang telah memberikan restu dan dorongan baik moril maupun materiil.
8. Semua teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan supportnya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan dorongannya.

“Tiada gading yang tak retak”, demikian juga dengan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari sempurna, sehingga membutuhkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan penulisan di waktu mendatang. Bila ada kelebihan dalam penulisan ini semata-mata hanyalah anugerah yang dititipkan Allah SWT kepada penulis yang masih awam akan pengalaman, dan bila ada kekurangan dalam penulisan ini maka itu adalah kesalahan penulis yang pada hakekatnya hanyalah seorang manusia biasa yang tempatnya salah dan lupa.

Akhir kata semoga persembahan akhir ini berguna, khususnya bagi saya sendiri selaku penyusun dan bagi siapa saja yang telah membacanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Maret 2003

Penulis

(Bambang SN – Noviardy R)

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	v
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	xi
<b>DAFTAR NOTASI.....</b>	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	I
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	2
1.4. Batasan masalah penelitian .....	2
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Metodologi Penelitian .....	4
1.7. Hipotesis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	7
2.1. Hasil penelitian yang pernah dilakukan .....	7
2.2. Beberapa Literatur yang menunjang penelitian .....	8
2.3. Keastlian penelitian .....	10

<b>BAB III LANDASAN TEORI .....</b>	11
3.1. Pengertian Beton .....	13
3.1.1 Proses hidrasi pada semen .....	11
3.1.2. Mekanisme proses hidrasi .....	13
3.1.3 Porositas pasta semen .....	15
3.2 Bahan penyusun beton .....	20
3.2.1 Semen Portland .....	20
3.2.2 Air .....	23
3.2.3 Agregat .....	24
3.3 Kekentalan adukan beton.....	32
3.4 Susut pada beton .....	34
3.5 Perencanaan campuran beton.....	35
3.6 Perawatan beton .....	40
3.7 Umur beton .....	42
3.8 Kuat desak beton .....	43
<b>BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN .....</b>	47
4.1 Tinjauan umum .....	47
4.2. Persiapan bahan dan alat .....	47
4.2.1 Pemeriksaan agregat halus .....	48
4.2.2 Pemeriksaan agregat kasar .....	48
4.3. Perhitungan campuran beton .....	48
4.4. Pelaksanaan Penelitian .....	51
4.4.1 Pembuatan benda uji .....	51

4.4.2 Perawatan benda uji.....	53
4.4.3 Pengujian benda uji .....	54
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
5.1. Hasil penelitian .....	55
5.1.1 Rawatan benda uji dengan disiram air dingin .....	55
5.1.2 Rawatan benda uji dengan disiram air panas .....	58
5.2 Evaluasi dan kajian penelitian .....	63
5.3 Pembahasan .....	63
5.3.1 Keadaan fisik beton .....	63
5.3.2 Kuat desak beton .....	64
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
6.1. Kesimpulan .....	69
6.2. Saran .....	70

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1.1. Bagan alir penelitian .....	5
Gambar 3.1. Proses hidrasi semen portland .....	12
Gambar 3.2. Komposisi dalam beton segar .....	16
Gambar 3.3 Skema persentase hidrasi pasta semen dengan rasio air semen 0.32 .....	18
Gambar 3.4 Skema persentase hidrasi pasta semen dengan rasio air semen 0.48 .....	18
Gambar 3.11 Pengaruh suhu air rawatan beton terhadap kekuatan beton ....	42
Gambar 3.12 Kuat desak rata – rata beton berdasarkan macam – macam tipe semen.....	44
Gambar 3.13 Pengaruh jumlah semen dan udara terperangkap terhadap kuat desak beton.....	45
Gambar 3.14 Kuat desak beton berdasarkan variasi perawatan .....	46
Gambar 5.1 Grafik kuat desak beton yang dirawat dengan disiram air dingin .....	65
Gambar 5.2 Grafik kuat desak beton yang dirawat dengan disiram air panas .....	66
Gambar 5.3 Grafik kuat desak beton dirawat dengan disiram air dingin dan air panas .....	68

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Variasi lama perawatan benda uji serta jumlah sample.....	3
Tabel 3.1 Koefisien penyusun beton untuk berbagai umur beton .....	23
Tabel 3.4 Nilai Devisi Standar (Kg/cm <sup>2</sup> ) .....	36
Tabel 3.5 Kuat desak beton untuk berbagai faktor air semen .....	37
Tabel 3.6 Faktor air semen maksimum.....	38
Tabel 3.7 Nilai <i>slump</i> .....	38
Tabel 3.8 Ukuran agregrat maksimum .....	39
Tabel 3.9 Volume air yang diperlukan tiap m <sup>3</sup> adukan beton .....	39
Tabel 3.10 Volume agregat kasar tiap m <sup>3</sup> adukan beton .....	40
Tabel 5.1 Rawatan disiram air selama 7 hari .....	56
Tabel 5.2 Rawatan disiram air selama 14 hari.....	56
Tabel 5.3 Rawatan disiram air selama 21 hari.....	57
Tabel 5.4 Rawatan disiram air sclama 28 hari.....	58
Tabel 5.5 Rawatan disiram air panas selama 7 hari.....	59
Tabel 5.6 Rawatan disiram air panas selama 14 hari.....	60
Tabel 5.7 Rawatan disiram air panas selama 21 hari.....	60
Tabel 5.8 Rawatan disiram air panas selama 28 hari.....	61
Tabel 5.9 Prosentase penurunan kuat desak beton dengan rawatan disiram air dingin.....	63
Tabel 5.10 Prosentase penurunan dan peningkatan kuat desak beton dengan rawatan disiram air panas.....	62

Tabel 5.11 Prosentase penurunan dan peningkatan kuat desak beton dengan rawatan disiram air panas dibandingkan rawatan disiram air dingin.....62

## DAFTAR ISTILAH

<i>alluminate trisulfate hydrate</i>	= senyawa yang berpengaruh pada proses hidrasi
<i>bleeding</i>	= kelebihan air pada campuran beton segar sehingga semen terangkat ke atas permukaan adukan
<i>brittle</i>	= getas
<i>calcium silicate hydrate</i>	= hasil proses hidrasi semen dan air
<i>crystalline</i>	= mengkristal
<i>curing compound</i>	= rawatan beton dengan kompon
<i>curing process</i>	= proses rawatan keras beton
<i>dormant period</i>	= periode ketika semen kontak dengan air
<i>durability</i>	= keawetan beton
<i>ettringite</i>	= <i>calcium alluminate trisulphate hydrate</i>
<i>first stage</i>	= kelanjutan dari tahap awal dari proses hidrasi
<i>fresh paste cement</i>	= pasta semen segar
<i>glassy</i>	= sifat seperti kaca
<i>gypsum</i>	= gipsum
<i>laitance</i>	= lapisan tipis semen pada adukan semen
<i>macro capillary</i>	= kapiler besar
<i>micro capillary</i>	= kapiler kecil
<i>saturated surface dry</i>	= keadaan jenuh kering muka pada agregat kasar
<i>second stage</i>	= tahap akhir dari proses hidrasi
<i>setting process</i>	= proses pengerasan pasta semen menjadi getas
<i>slump</i>	= cara untuk mengetahui kelecahan adukan beton
<i>sprinkling</i>	= penyemprotan dengan air
<i>Steam curing</i>	= rawatan beton dengan uap
<i>tobermorite gel</i>	= senyawa CSH
<i>Workability</i>	= kemudahan penggerjaan adukan beton
<i>zero stage</i>	= tahap awal dari proses hidrasi

## DAFTAR NOTASI

- a = kandungan udara, % volume  
A = luas permukaan desak beton ( $\text{mm}^2$ )  
C = massa dari semen  
D = diameter silinder ( cm )  
 $f$  = kekuatan beton  
Gc = gravitasi dari semen  
 $m$  = Nilai margin, ( $\text{Km}/\text{cm}^2$ )  
N = Jumlah benda uji  
P = beban maksimum yang mampu ditahan (N)  
 $f_c$  = kuat desak beton ( MPa )  
 $p'_{\text{o}}$  = kuantitas relatif dari volume udara dan air ( % )  
 $p''_{\text{o}}$  = kuantitas relatif dari volume udara dan air ( % )  
 $P_0$  = porositas total awal, 100 %  
 $S_d$  = deviasi standar ( $\text{Kg}/\text{cm}^2$ )  
t = tinggi silinder ( cm )  
V = volume pasta semen segar termasuk kandungan udara  
Va = volume udara  
Vag = volume agregat  
Vc = volume semen  
 $V_{\text{conc}}$  = volume beton  
 $V_g$  = gel semen  
 $V_h$  = Volume padat hasil hidrasi  
 $V_p$  = Volume semen Portland yang telah digunakan untuk hidrasi  
 $V_w$  = volume air  
 $W_{\text{ag}}$  = berat agregat  
 $W_c$  = berat semen  
 $W_{\text{conc}}$  = berat sampai beton  
 $W_w$  = berat air  
 $w/c$  = rasio air semen

- $U_a$  = berat per unit pasta semen,  $\text{g/cm}^3$   
 $U_o$  = berat per unit pasta semen dihitung pada keadaan bebas udara,  $\text{g/cm}^3$   
 $W$  = massa air dalam spesimen segar  
 $X_f$  = Rasio ruang-gel  
 $\alpha$  = derajat hidrasi  
 $\sigma'_{bk}$  = Kuat desak yang diisyaratkan, ( $\text{Kg/cm}^2$ )  
 $\sigma''_{br}$  = Kuat desak rata-rata, ( $\text{Kg/cm}^2$ )

## *Abstraksi*

*Salah satu aspek dari proses pembuatan beton di lapangan yang seringkali diahaikan adalah pada waktu proses rawatan keras ( curring process ) setelah pembetonan. Metode rawatan keras beton yang dilakukan di lapangan menggunakan air pada suhu kamar. Metode rawatan keras yang dilakukan oleh peneliti menggunakan cara menyiram dengan air panas suhu  $\pm 50^{\circ}\text{C}$ . Tujuan dari penelitian ini yaitu mencari rasio kekuatan desak beton umur 7, 14, dan 21 hari terhadap umur 28 hari untuk metode rawatan keras beton pasca cor menggunakan cara disiram air panas dan air pada suhu kamar dan membandingkan kuat desak beton dengan metode rawatan keras menggunakan air panas suhu  $\pm 50^{\circ}$  dan air pada suhu kamar.*

*Rasio penurunan kuat desak beton yang dirawat dengan menyiram air dingin untuk lama perawatan 7 hari, 14 hari dan 21 hari berturut-turut yaitu 34,37%; 31,995% dan 16,8626% terhadap rawatan beton selama 28 hari. Rasio penurunan kuat desak beton yang dirawat dengan menyiram air panas sebesar 13,2981% untuk lama rawatan 7 hari, tetapi untuk lama rawatan 14 hari dan 21 hari akan mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 10,4549% dan 0,8309% terhadap rawatan beton selama 28 hari. Rawatan beton dengan cara menyiram dengan air panas akan mengalami rasio peningkatan kekuatan desak sebesar 6,8395% dan 31,3573% untuk lama rawatan 7 hari dan 14 hari, sedangkan untuk lama rawatan 21 hari dan 28 hari mengalami rasio penurunan kekuatan desak sebesar 1,9149% dan 1,9127% bila dibandingkan dengan rawatan beton dengan cara menyirami air dingin*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Salah satu aspek proses pembuatan beton di lapangan yang seringkali diabaikan adalah pada waktu proses rawatan keras (*curing process*) setelah pembetonan. Dalam pembangunan struktur beton di lapangan kebanyakan tidak memperhatikan rawatan keras beton ataupun hanya mengadakan perawatan seadanya. Padahal rawatan beton sangat penting untuk menjaga agar proses hidrasi semen dan air tetap berlangsung. Beton yang tanpa perawatan akan mempunyai kekuatan yang lebih rendah karena proses hidrasi tidak berlangsung sempurna.

Metode rawatan keras beton yang dilakukan di lapangan menggunakan air pada suhu kamar. Metode rawatan keras yang dilakukan oleh peneliti menggunakan cara menyiram dengan air panas suhu  $\pm 50^{\circ}\text{C}$ . Perbedaan metode rawatan menggunakan air dingin dan air panas yang dilakukan menyebabkan hasil yang berbeda. Maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh metode rawatan keras disiram air panas terhadap kuat desak beton. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian karena kebanyakan rawatan beton pasca cor menggunakan air dingin.

## **1.2 Rumusan masalah**

Dalam pelaksanaan pekerjaan beton di lapangan dilakukan pengawasan dan kecermatan pada waktu pembuatan beton sehingga beton yang dibuat untuk struktur bangunan dapat merupakan beton yang dapat menahan beban yang diterimanya disamping berat beton itu sendiri. Dengan perawatan yang baik pada saat pengeringan diharapkan mendapatkan beton yang bermutu baik, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

“ Sejauh mana pengaruh metode rawatan beton pasca cor menggunakan air panas terhadap kuat desak beton pada umur 28 hari ?“

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah :

1. Mencari rasio kekuatan desak beton umur 7, 14, dan 21 hari terhadap umur 28 hari untuk metode rawatan keras beton pasca cor menggunakan cara disiram air panas dan air pada suhu kamar.
2. Membandingkan kuat desak beton dengan metode rawatan keras menggunakan air panas suhu  $\pm 50^\circ$  dan air pada suhu kamar.

## **1.4 Batasan masalah penelitian**

Untuk memperjelas dalam analisa, dibuat beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Mutu beton yang digunakan adalah beton dengan  $f' c = 20$  Mpa, benda uji silinder umur 28 hari.
2. Pengujian kuat desak beton dilakukan pada umur 28 hari.
3. Semen yang dipakai adalah semen portland tipe I merek Nusantara.
4. Agregat kasar yang digunakan dari Clereng, Kulon Progo.
5. Agregat halus yang digunakan berasal dari Kali Krasak.

6. Lama rawatan benda uji 7, 14, 21 dan 28 hari
7. Benda uji berbentuk silinder 15 cm x 30 cm.
8. Metode rawatan keras yang digunakan adalah dengan menyiram beton dengan air panas dan air dingin.
9. Variasi lama perawatan benda uji serta jumlah sample dapat dilihat pada table

1.1 berikut :

Tabel 1.1 Variasi lama perawatan benda uji serta jumlah sample

No	Variasi benda uji	Keterangan	Jumlah Sample
1	S <sub>1</sub>	<b>Benda uji disiram air dingin</b>	
	S <sub>1.1</sub>	Benda uji disiram air selama 7 hari kemudian ditempatkan pada ruangan lembab sampai umur 28 hari	5
	S <sub>1.2</sub>	Benda uji disiram air selama 14 hari kemudian ditempatkan pada ruangan lembab sampai umur 28 hari	5
	S <sub>1.3</sub>	Benda uji disiram air selama 21 hari kemudian ditempatkan pada ruangan lembab sampai umur 28 hari	5
	S <sub>1.4</sub>	Benda uji disiram air selama 28 hari	5
2	S <sub>2</sub>	<b>Benda uji disiram air panas</b>	
	S <sub>2.1</sub>	Benda uji disiram air panas selama 7 hari kemudian ditempatkan pada ruangan lembab sampai umur 28 hari	5
	S <sub>2.2</sub>	Benda uji disiram air panas selama 14 hari kemudian ditempatkan pada ruangan lembab sampai umur 28 hari	5
	S <sub>2.3</sub>	Benda uji disiram air panas selama 21 hari kemudian ditempatkan pada ruangan lembab sampai umur 28 hari	5
	S <sub>2.4</sub>	Benda uji disiram air panas selama 28 hari	5

Jumlah benda uji keseluruhan adalah = 40 benda uji + 3 benda uji cadangan  
= 43 buah benda uji

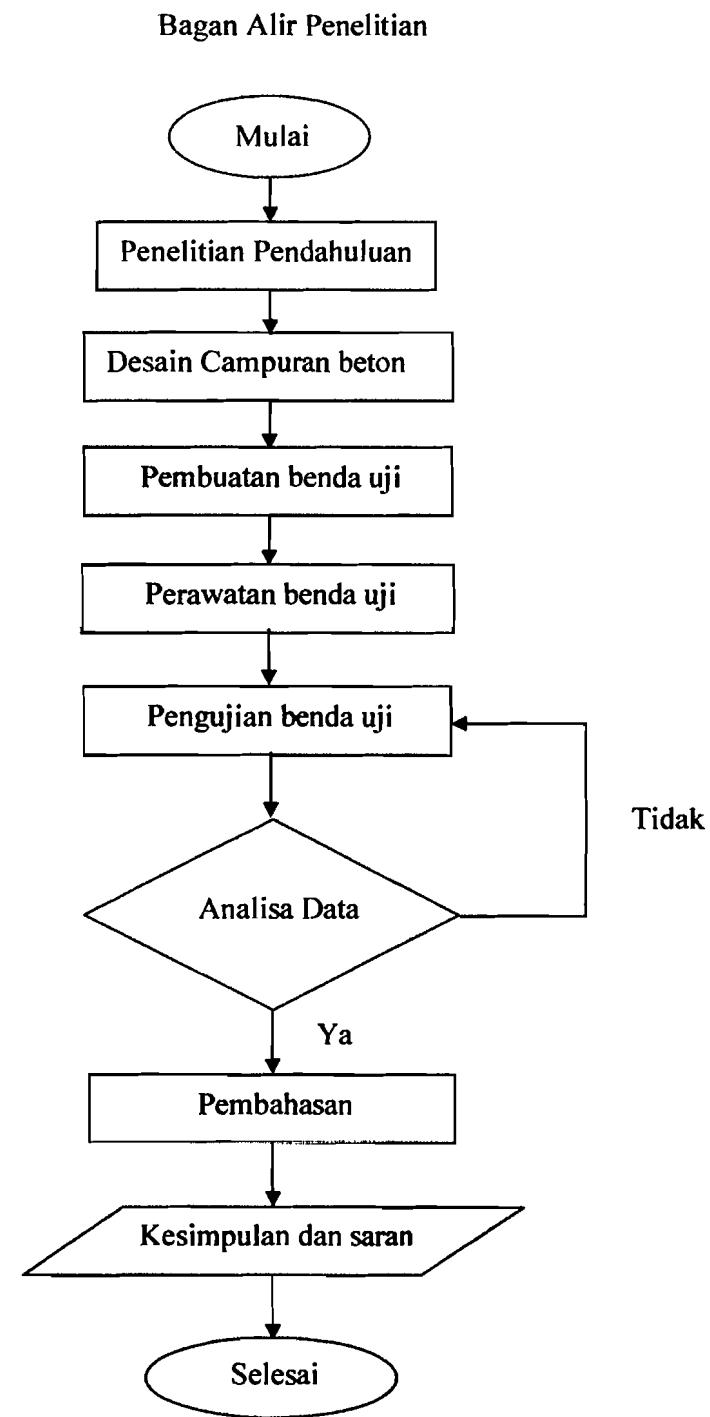
### **1.5 Manfaat penelitian**

Agar masyarakat konstruksi dapat mengetahui bagaimana pengaruh metode rawatan keras beton pasca cor dengan cara disiram air panas terhadap kuat desak beton.

### **1.6 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang akan dilakukan berupa serangkaian percobaan di laboratorium, meliputi :

1. Pemeriksaan agregat halus yang meliputi pemeriksaan kandungan Lumpur, berat jenis dan modulus halus butir, kemudian pemeriksaan agregat kasar yang meliputi berat jenis dan gradasi agregat.
2. Desain campuran beton menggunakan Metode ACI.
3. Metode perawatan dan lama perawatan benda uji seperti yang tertera pada table 1.1 di atas.
4. Pengujian benda uji dilakukan setelah beton berumur 28 hari.
5. Pengujian benda uji meliputi pengujian desak beton untuk mengetahui mutu beton dengan jumlah benda uji masing – masing variable adalah 5 buah benda uji.



Gambar 1.1 Bagan alir penelitian

### **1.7 Hipotesis**

Beton pasca cor pada waktu pengerasan membutuhkan air yang cukup untuk reaksi antara semen dan air, jika dalam proses pengerasan, beton tidak dirawat dengan baik maka reaksi yang terjadi sempurna akan menimbulkan reta-retak pada permukaan beton dan ini menyebabkan pengurangan kekuatan beton. Jika beton dirawat menggunakan cara disiram air panas maka beton akan mencapai kuat tekan yang lebih cepat daripada disiram air dingin.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil penelitian yang pernah dilakukan**

Sebagai pembanding dan referensi untuk penelitian , maka berikut ini hasil penelitian yang sudah dilaksanakan guna menghindari duplikasi, yaitu :

##### **Arianto dan Yuliawan ( 1996 )**

Penelitian tentang Perawatan beton dengan cara perendaman sample beton uji muli hari ke-2 sampai hari ke-28 hari. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa beton yang direndam selama 14 hari mempunyai peningkatan kuat desak hingga 29,68 % dibandingkan dengan beton tanpa Perawatan.

##### **Singgih Purnomo ( 2000 )**

Penelitian tentang pengaruh variasi perlakuan beton pasca cor terhadap kuat desak beton. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Perawatan beton dengan cara menutupi beton dengan karung basah menghasilkan kuat desak yang lebih baik daripada yang disiram air.

##### **Amat Qolyubi dan Dina Rahmani ( 1998 )**

Penelitian ini tentang pengaruh variasi suhu pembakaran dan perlakuan beton pasca bakar tehadap kuat desak, Modulus Elastisitas dan kuat geser beton. Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah prosentase penurunan kuat desak pasca bakar yang didinginkan dengan cara disiram adalah 23,22 %

untuk suhu 400°C, 31,66 % untuk suhu 600°C dan terjadi kenaikan 1,56% untuk suhu 200°C. Kemudian prosentase penurunan kuat geser beton pasca bakar dengan pendinginan disiram air adalah 20,03% pada suhu 200°C, 23,39 % pada suhu 400°C dan 51,45% pada suhu 600°C.

## **2.2 Beberapa literature yang menunjang penelitian**

Dasar dari penelitian kami tidak lepas dari literature-literatur yang sudah ada mengenai teknologi beton, antara lain yaitu :

### **1. Kardiyono Tjokrodimulyo ( 1995 )**

Perawatan keras beton adalah suatu pekerjaan menjaga agar permukaan beton segar selalu lembab, sejak adukan beton dipadatkan sampai beton dianggap cukup keras. Kelembaban permukaan beton harus dijaga untuk menjamin proses hidrasi semen ( reaksi semen + air ) berlangsung dengan sempurna. Proses hidrasi butir-butir semen berlangsung sangat lambat, maka penambahan air masih diperlukan oleh bagian dalam dari butir-butir semen untuk menyempurnakan proses hidrasi.

Bila hal ini tidak dilakukan, maka akan terjadi beton yang kurang kuat dan juga timbul retak-retak, selain itu kelembaban permukaan beton pada waktu Perawatan akan menyebabkan beton lebih tahan terhadap cuaca dan lebih kedap air.

### **2. Murdock, Brook dan Hendarko ( 1986 )**

Reaksi kimia yang terjadi pada pengikatan dan pengerasan beton tergantung pada pengadaan airnya. Meskipun pada keadaan normal, air yang tersedia jumlahnya memadai untuk hidrasi penuh selama pencampuran, perlu adanya

jumlahnya memadai untuk hidrasi penuh selama pencampuran, perlu adanya jaminan bahwa masih ada air yang tertahan atau jenuh untuk memungkinkan berlanjutnya proses hidrasi tersebut. Penguapan dapat menyebabkan suatu kehilangan air yang cukup berarti sehingga mengakibatkan proses hidrasi berhenti dengan konsekuensi berkurangnya kekuatan. Oleh karena itu direncanakan suatu cara rawatan keras untuk mempertahankan beton supaya terus menerus dalam keadaan basah selama periode beberapa hari atau bahkan beberapa minggu, termasuk pencegahan penguapan dengan pengadaan beberapa selimut pelindung yang sesuai maupun membasahi permukaannya berulang – ulang.

### **3. Ferguson ( 1986 )**

Banyak air relatif terhadap banyaknya semen merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kekuatan beton. Perawatan beton pada saat pengerasan yang tepat menghindaki agar air dalam adukan tidak diperbolehkan menguap dari beton sampai beton telah mencapai kekuatan yang diinginkan. Temperatur juga merupakan salah satu faktor yang penting terhadap kecepatan dimana beton mencapai keuatannya. Temperatur – temperatur yang rendah akan memperlambat proses hidrasi tetapi meningkatkan kekuatan potensial apabila temperatur normal dikembalikan, tetapi apabila temperatur normal tidak dikembalikan atau temperatur masih rendah maka kekuatan beton tidak tercapai pada saat beton berumur 28 hari.

### **4. S. Popovich ( 1992 )**

Efek dari pengeringan tiba – tiba beton pasca cor terhadap kekuatan beton adalah berkurangnya kekuatan beton karena untuk kelanjutan proses hidrasi

Beton yang dibiarkan kering menyebabkan kelembaban beton menjadi berkurang ataupun hilang sehingga kekuatan beton akan rusak.

### **5. A.M Neville dan J.J. Brooks ( 1987 )**

Secara umum, temperatur yang lebih tinggi dari beton akan berpengaruh terhadap laju kuat alir peningkatan kekuatan rata-rata awal lebih besar, tetapi akan menghasilkan kuat alir lebih rendah untuk kekuatan jangka panjang. Bahwa hidrasi awal yang cepat menyebabkan penyebaran tidak merata dari rasa semen dengan struktur fisik pori. Kondisi ini dimungkinkan struktur menjadi lebih porous dibandingkan dengan pengembangan kekuatan dalam kondisi suhu normal. (Neville, 1987).

### **1.3 Keaslian penelitian**

Penelitian tentang metode rawatan menggunakan air panas relatif belum ada. Kebanyakan penelitian sejenis yang pernah dilakukan menggunakan air dingin ( suhu kamar ).

## BAB III

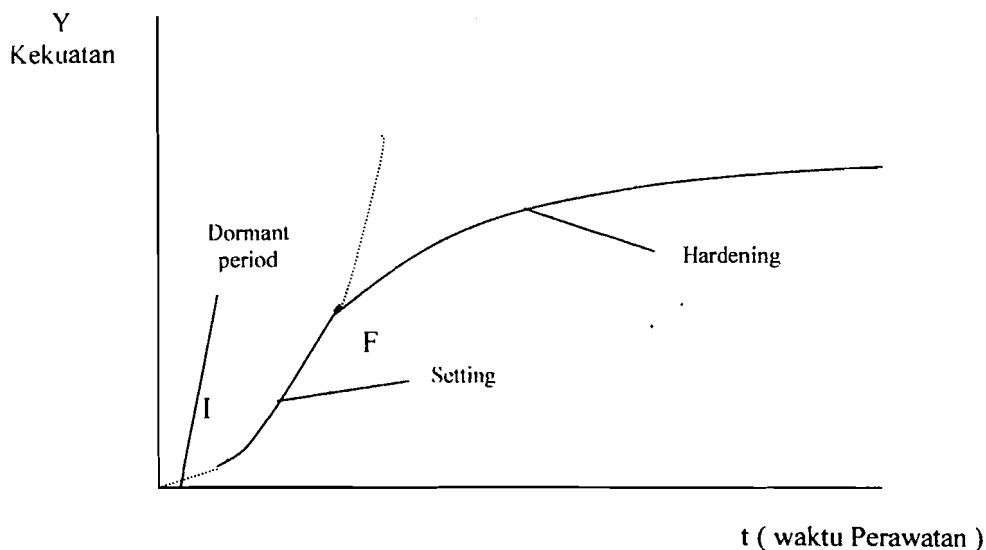
### LANDASAN TEORI

#### 3.1 Pengertian beton

Beton adalah suatu material seperti batu yang didapatkan dengan cara pencampuran yang teliti antara semen, pasir, kerikil, atau agregat lain dan air untuk mengeraskan dalam rangka memperoleh bentuk dan ukuran struktur yang diinginkan ( Tjokrodimulyo, 1995 ). Bagian terbesar dari bahan – bahannya adalah agregat yang baik dan pilihan. Semen dan air bereaksi kimia untuk melekatkan partikel – partikel agregat menjadi massa yang padat. Air tambahan dibutuhkan untuk penyempurnaan reaksi kimia.

##### 3.1.1 Proses hidrasi pada semen Portland

Ketika semen Portland di campur dengan air, maka partikel semen akan menjadi sebuah fase cair atau pasta. Hasil dari pasta semen dapat dilihat segera setelah pencampuran dan akan bertahan untuk waktu yang disebut dengan "*dormant period* ". Setelah dua sampai tiga jam dengan kondisi normal, pasta semen mulai mengeras dan kondisi plastis mulai berkurang dan akhirnya hilang, pasta semen menjadi getas ( *brittle* ). Proses pengerasan ini disebut dengan "*setting process* " yang terjadi setelah beberapa jam setelah pencampuran selesai ( S. Popovich, 1992 ). Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Proses Hidrasi semen Portland.

*Setting process* dan pengerasan pasta semen Portland adalah hasil dari reaksi kimia yang simultan dan teratur antara air dan bahan-bahan penyusun semen, reaksi ini disebut dengan proses hidrasi. Ada dua proses reaksi kimia penting selama periode awal dari proses hidrasi, yaitu :

1. Reaksi antara **C<sub>3</sub>A** dan *gypsum* dari semen menghasilkan *ettringite*, yaitu *kalsium* dan *alluminate trisulfate hydrate*.
  2. Hidrasi dari semen dan air menghasilkan *calsium silicate hydrate* ( CSH ).

Kalau dibuat persamaan reaksi kimia yang disederhanakan menjadi sebagai berikut,



$\text{C}_3\text{S}_2\text{H}_3$  yang ditunjukkan oleh sebuah senyawa CSH atau yang lebih dikenal dengan *tobermorite gel*.



Disisi kanan dari persamaan 3.2 adalah *calsium alluminate monosulphate hydrate* ( Bruner dan Copeland, 1964 ). Fase *monosulphate* dapat juga merupakan pengembangan dari *calsium alluminate trisulphate hydrate* (*ettringite*) yang terbentuk setelah fase awal dari hidrasi ( Mehta, 1993 ). Indikasi dari proses hidrasi dari *dua calcium silicate* bereaksi dengan C<sub>3</sub>A, yang berfungsi sebagai katalis pada hidrasi dari *silicate*. Mekanisme yang mungkin adalah C<sub>3</sub>A membuat struktur dari pengembangan gel CSH ( Popovich, 1992 ).

Kekuatan semen yang telah mengeras tergantung pada jumlah air yang dipakai waktu hidrasi berlangsung. Pada dasarnya jumlah air yang diperlukan untuk proses hidrasi hanya sekitar 25 % dari berat semennya, penambahan jumlah air akan mengurangi kekuatan beton ( Winter and Nelson, 1991 ).

Beton dapat mempunyai rentang kekuatan yang lebar yaitu dapat diperoleh dengan cara mengatur secara tepat proporsi dari material – material pokok. Semen khusus, agregat khusus, bahan tambah dan metode Perawatan yang khusus menjadikan banyak variasi dari beton akan diperoleh.

### 3.1.2 Mekanisme proses hidrasi

Hidrasi adalah proses reaksi yang berkelanjutan antara semen dan air, atau lebih tepatnya disebut fase cair, yang dimulai dari permukaan partikel semen, kemudian dengan berjalaninya waktu reaksi bergerak secara bertahap lebih ke

bagian dalam dari partikel semen, air bereaksi dengan partikel semen dan memisahkan diri dari partikel – partikel semen menjadi gel yang mengitari bagian partikel semen yang tak terhidrasi ( Popovich, 1992 ).

Pengembangan kekuatan dari semen sangat komplek, oleh karena itu mekanisme hidrasi hanya dibuat perkiraan saja. Menurut Popovich, mekanisme hidrasi terdiri dari beberapa tahap antara lain :

1. Tahap *zero stage*, yaitu ketika permulaan semen dan air pertama terjadi kontak.
2. Tahap *first stage*, yaitu kelanjutan dari tahap pertama ketika gel dari hasil proses hidrasi mulai menempel pada permukaan partikel semen dalam jumlah yang banyak, kemudian membuat lapisan pelindung untuk mencapai bagian dari semen yang belum terhidrasi dan pada tahap ini membutuhkan cukup banyak air untuk semua proses reaksi tersebut.
3. Tahap *second stage*, yaitu proses setelah tahap *first stage*, ketika lapisan gel menjadi begitu tebal yang menempel pada permukaan partikel semen. Pada tahap ini reaksi menjadi lebih lambat.

Waktu untuk proses *zero stage* dan *first stage* sangat tergantung dari kesemua proses tersebut, lebih khusus ketika proses hidrasi berlangsung cepat, misalnya menggunakan Perawatan temperatur tinggi ( uap ), mengandung partikel semen C<sub>3</sub>S dan C<sub>3</sub>A yang tinggi, maka waktu dari *first stage* mungkin akan terjadi sekitar satu minggu atau kurang, sedangkan pada proses hidrasi yang lambat paling tidak membutuhkan waktu beberapa bulan ( Popovich, 1992 ).

### 3.1.3 Porositas pasta semen

Bentuk dan ukuran porositas pasta semen mempunyai efek penting pada property beton yang dihasilkan setelah proses hidrasi seperti yang telah diuraikan di atas. Porositas pasta semen sangat berpengaruh terhadap kekuatan dan keawetan (*durability*) beton (Popovich, 1992).

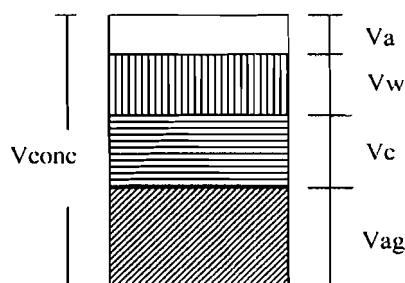
Porositas pasta semen terdiri dari pori – pori kecil (*micro capillary*) dan besar (*macro capillary*). Pori – pori kecil meliputi kandungan udara dan pori – pori kapiler sedangkan pori – pori besar meliputi pori – pori gel. Ada dua aspek dalam penambahan pori – pori kapiler dan kandungan udara, yaitu :

- 1) Dua bentuk awal dari porositas adalah berbeda. Kandungan udara dalam pasta semen adalah hasil konsolidasi tidak komplet atau memang ditambahkan.
- 2) Volume awal dari kandungan udara ( $V_a$ ) mengandung konstanta pokok selama umur pasta semen ataupun beton.

Berikut akan diuraikan porositas pasta semen untuk kondisi pasta semen segar dan setelah pasta semen mengeras.

#### 1. Pasta semen segar (*fresh paste cement*)

Skema dari komposisi pasta semen segar atau beton segar dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3.2 Komposisi dalam beton segar

dengan :  $V_{conc}$  = volume beton

Va = volume udara

**Vw** = volume air

**Vc** = volume semen

Vag = volume aggregat

Secara praktis kandungan udara untuk berbagai umur beton ( pasta semen ) adalah sama, tetapi volume pori - pori kapiler (  $V_w$  ) berkurang dengan berjalannya umur beton dalam kondisi normal ( Popovich, 1992 ). Total volume kandungan pasta semen segar dapat dihitung dengan persamaan dari teknologi beton antara lain :

dengan :  $V_c$  dan  $V_{ag}$  = Volume absolut dari semen dan agregat dalam beton

**V<sub>w</sub>** dan **V<sub>a</sub>** = volume dari udara dan air dalam beton

Vconc = volume sampel beton

dengan : W = berat semen, agregat dan air dalam sampai beton

Dengan :  $P_0$  = porositas total awal, 100 %

V = volume pasta semen segar termasuk kandungan udara

$p_o = p''_o = \text{kunatitas relatif dari volume udara dan air ( \% )}$

Porositas udara atau yang disebut dengan kandungan udara dalam pasta seimen ditunjukkan dalam bentuk persamaan relatif sebagai berikut.

$$= 100 \left( 1 - U_a \frac{w/c + 1/G_c}{w/c + 1} \right) \dots \dots \dots (3.7)$$

dengan : a = kandungan udara, % volume

$U_a$  = berat per unit pasta semen, g/cm<sup>3</sup>

$U_0$  = berat per unit pasta semen dihitung pada keadaan bebas udara,  $\text{g/cm}^3$

**W** = massa air dalam spesimen segar

C = massa dari semen

w/c = rasio air semen

Gc = gravitasi dari semen

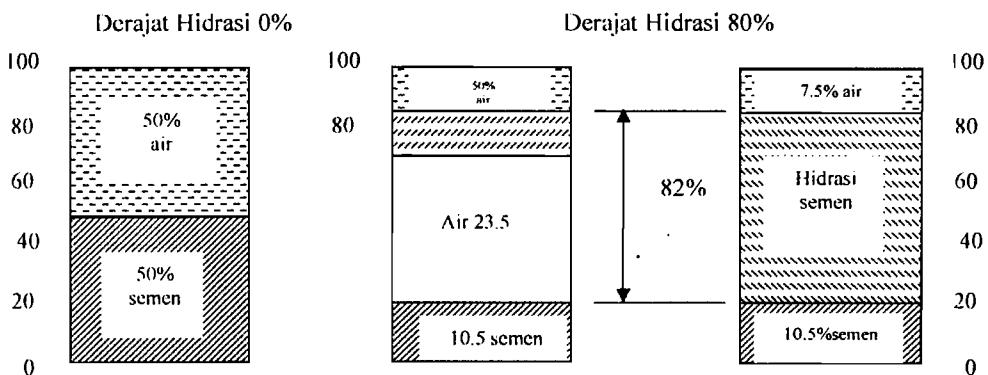
## 2. Pasta semen yang telah mengeras

Pengembangan hasil hidrasi dimulai saat pori-pori kapiler bertambah secara bertahap sejak pencampuran selesai walaupun sesungguhnya perubahan volume tidak besar yang tergantung dari proses. Pengurangan proses porositas kapiler tergantung dari beberapa kondisi berikut ini.

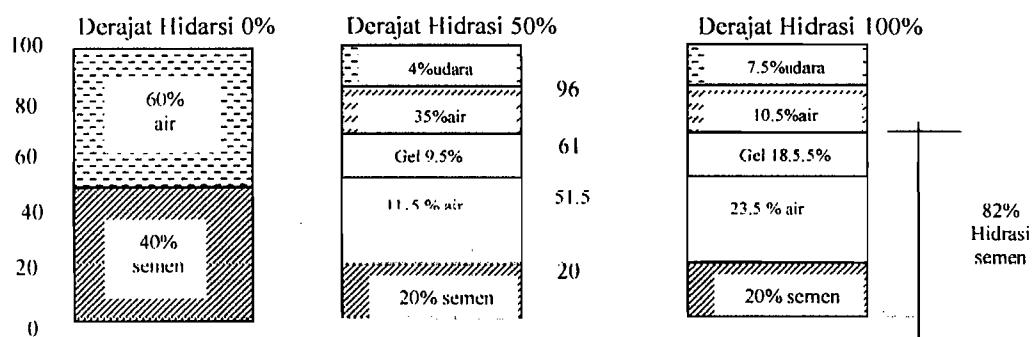
- 1) Tidak ada lagi semen yang tak terhidrasi tersedia untuk hidrasi.
  - 2) Tidak ada cukup air tersedia.

- 3) Semua pori – pori kapiler telah terisi oleh hasil hidrasi.

Pada Gambar 3.2 dan 3.4 berikut ini dapat dilihat skema dari dua tahap hidrasi pasta semen dengan pemasukan penuh untuk rasio air semen 0.32 dan 0.48.



Gambar 3.3 Skema persentase hidrasi pasta semen dengan rasio air semen 0.32



Gambar 3.4 Skema persentase hidrasi pasta semen dengan rasio air semen 0.48

Sisa porositas ( $p$ ) didalam pasta keras dapat dihitung pada beberapa tahap hidrasi sejak porositas awal ( $p_0$ ) ditambah ruang yang dibentuk oleh

$$P = \frac{V_w + V_a + V_p - V_h}{V} = p_0 - \frac{V_h - V_p}{V} \quad \dots\dots\dots (3.8)$$

Dengan :  $P$  = Porositas

$P_0$  = porositas awal

$V_p$  = Volume semen Portland yang telah digunakan untuk hidrasi

$$V_h = \text{Volume padat hasil hidrasi}$$

Tetapi dalam kenyataannya hasil hidrasi padat sesungguhnya hanya kontribusi dari gel semen yang berpengaruh terhadap pengembangan kekuatan pasta semen, maka persamaan 3.8. menjadi :

$$P = \frac{V_w + V_a + V_p - V_g}{V} \quad \dots \dots \dots \quad (3.9)$$

Dengan  $V_g$  = gel semen

Karakter porositas didalam pasta keras secara numeris tergantung pada ruang yang tersedia untuk diisi oleh gel semen. Rasio ruang-gel ( $X_f$ ) dapat dihitung dengan rumus :

$$X_f = \frac{V_g}{V_w + V_a + V_p} \quad \dots \dots \dots \quad (3.10)$$

Nilai  $X_f$  antara 0 – 1, bila  $X_f = 1$  secara teoritis semua pori kapiler dan kandungan udara telah terisi komplet oleh semen gel. Sejauh mana proses hidrasi telah berkembang dapat dilihat dari derajat hidrasinya ( $\alpha$ ). Jika  $\alpha = 0$  berarti tidak ada reaksi yang terjadi antara semen dan air dan  $\alpha=1$  berarti 100 % semen telah terhidrasi. Derajat hidrasi dapat dihitung dengan persamaan matematika berikut :

$$\alpha = \frac{\text{Jumlah dari gel-semen yang terbentuk}}{\text{Jumlah dari gel semen yang telah terhidrasi}} \quad \dots \dots \dots \quad (3.11)$$

Tetapi tidak ada metode yang memuaskan tersedia untuk penentuan langsung dari jumlah semen-gel didalam specimen. Maka untuk pendekatan praktis derajat hidrasi dapat dihitung dengan ,

$$\alpha = 1 - \frac{\text{Jumlah semen tak terhidrasi}}{\text{Jumlah semen awal}} \quad \dots \dots \dots \quad (3.12)$$

### **3.2 Bahan penyusun beton**

Bahan – bahan penyusun beton terdiri dari semen, air dan agregat ( kasar dan halus ). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini.

#### **3.2.1 Semen Portland**

Semen sudah umum digunakan paling tidak sejak dua ribu tahun yang lalu oleh Bangsa Romawi sudah banyak menggunakan bahan ini pada proyek konstruksi mereka bahkan banyak diantaranya masih berdiri. Semen yang mereka gunakan adalah semen alami dan semen pozzolan, dibuat dari campuran batu gamping dan lempung serta dari campuran kapur mati dengan abu vulkanik yang mengandung silica.

Semen Portland modern dibuat dari beberapa bahan yang mempunyai proporsi yang tepat antara batu kapur, silica, allumina dan besi serta sebagian kecil magnesia dan sulfur trioksida ( Smith and Andres, 1989 ).

Semen Portland adalah semen hidrolis yang dihasilkan dengan cara membakar bersama – sama : kapur, silica dan alumina pada suhu  $\pm 1500^{\circ}\text{C}$  yang menjadi klinker. Kemudian klinke – klier ini didinginkan dan dihaluskan sampai menjadi bubuk. Biasanya lalu ditambahkan gips atau kalsium sulfat sebagai bahan pengontrol waktu ikat. Bahan tambang lain kadang – kadang ditambahkan untuk membentuk semen khusus, misalnya kalsium klorida untuk menjadikan semen cepat mengeras ( Tjokrodimulyo, 1995 ).

Semen Portland dibuat dengan melalui beberapa langkah, sehingga menjadikan semen sangat halus dan memiliki sifat adhesif maupun kohesif.

Di Indonesia semen dibagi menjadi 5 jenis ( PUBI – 1982 ), yaitu :

1. Jenis I yaitu semen Portland untuk penggunaan umum yang tidak memerlukan persyaratan – persyaratan khusus seperti yang disyaratkan pada jenis lain.
  2. Jenis II yaitu semen Portland yang dalam penggunaannya memerlukan ketahanan terhadap sulfat dan panas hidrasi sedang.
  3. Jenis III yaitu semen Portland yang dalam penggunaannya menuntut persyaratan kekuatan awal tinggi.
  4. Jenis IV yaitu semen Portland yang dalam penggunaannya menuntut persyaratan panas hidrasi rendah.
  5. Jenis V yaitu semen Portland yang dalam penggunaannya menuntut persyaratan sangat tahan sulfat.

Efek dari komposisi penyusun semen terhadap peningkatan kekuatan beton dapat dibuat pendekatan dengan model matematika. Model matematika ini merupakan pendekatan dari bermacam-macam hipotesa semen yang di dalamnya terdiri banyak faktor yang berpengaruh terhadap hidrasi semen dan pengerasan nyata pasta semen. Model matematika ini penting untuk pemilihan jenis semen, karena sangat berhubungan dengan komposisi dan property semen yang berpengaruh terhadap kekuatan beton yang dihasilkan. Pendekatan model matematika menurut Popovich untuk empat penyusun pokok semen, yaitu:

Dengan  $f$  = kekuatan beton

a, b, c dan d adalah koefisien yang mewakili kontribusi 1 % dari penyusun semen untuk peningkatan kekuatan beton dapat dilihat pada table 3.1. Persamaan tersebut dapat dipakai dengan asumsi sebagai berikut :

1. Hanya empat penyusun semen yang mempunyai kontribusi terhadap peningkatan kekuatan, Perawatan dan kondisi saat tes serta kandungan  $\text{SO}_3$  tidak berubah.
2. Masing – masing dari penyusun semen dalam peningkatan kekuatan berdiri sendiri tanpa berinteraksi dengan bahan penyusun yang lainnya.
3. Jumlah dari empat penyusun semen adalah tetap dari masing – masing penyusun semen.
4. Kandungan udara di dalam mortar atau campuran beton adalah sama.
5. Mekanisme dari peningkatan kekuatan adalah sama pada saat umur awal dan akhir beton.

Tabel 3.1 Koefisien penyusun beton untuk berbagai umur beton

Umur	1 hari	3 hari	7 hari	28 hari	3 bulan	1 tahun	2 tahun
Senyawa 1:2.75 Standar Ottawa Sand Plastic Mortar Kubus dia. 2 in untuk Kuat desak ( psi )							
C <sub>3</sub> S	8.5 ± 0.40	27.4± 0.98	40 ± 1.47	48.8± 3.10	55.7± 3.67	61.8± 4.10	70.7 ± 4.05
C <sub>2</sub> S	0.3 ± 0.37	-1.1± 0.91	-5.1± 0.91	19.1± 2.28	62.9± 3.41	80.6± 3.81	82.2± 4.13
C <sub>3</sub> A	11.3± 1.11	24.1± 2.74	58.4± 4.11	100.1±8.67	56.4± 10.2	85.6±11.47	12.5±11.43
C <sub>4</sub> AF	-6.5± 1.26	-9.8± 3.12	-0.2± 4.68	30.8 ± 9.88	39.7±11.71	39.6±13.07	27.2±13.12
1 : 3 Standar Ottawa Sand Brigquets for Tensile Strength ( psi )							
C <sub>3</sub> S	2.1 ± 0.14	3.6 ± 0.10	4.6 ± 0.21	5.0 ±0.2	4.7 ± 0.17	4.6 ± 0.26	4.9 ± 0.23
C <sub>2</sub> S	0.3 + 0.13	0.8 ± 0.18	1.3 ± 0.19	3.8 ± 0.18	6.1 ± 0.16	6.4 ± 0.25	6.1 ± 0.24
C <sub>3</sub> A	4.6 ± 0.39	6.3 ± 0.54	7.0 ± 0.57	7.1 ± 0.55	4.4 ± 0.48	2.1 ± 0.74	0.9 ± 0.65
C <sub>4</sub> AF	0.4 ± 0.45	3.7 ± 0.62	3.5 ±0.63	4.0 ± 0.63	4.0 ± 0.55	2.6 ± 0.84	2.2 ± 0.74

### 3.2.2 Air

Air merupakan bahan dasar pembuat beton yang penting namun harganya paling murah. Air diperlukan untuk bereaksi dengan semen serta untuk menjadi bahan pelumas antara butir – butir agregat agar mudah dikerjakan dan dipadatkan. Untuk bereaksi dengan semen, air yang dibutuhkan hanya sekitar 25 % dari berat semen, namun kenyataannya nilai faktor air semen yang dipakai sulit kurang dari 0,35 kelebihan air ini dipakai sebagai pelumas. Tetapi perlu dicatat bahwa tambahan air sebagai pelumas ini tidak boleh terlalu banyak karena akan mengurangi kekuatan beton serta menjadikan beton porous. Selain kelebihan air akan bersama – sama dengan semen bergerak kepermukaan adukan beton segar yang baru saja dituang (*bleeding*) yang kemudian menjadi buih dan merupakan

suatu lapisan tipis yang dikenal dengan *laitance*. Selaput tipis ini akan mengurangi lekatan antara lapis-lapis beton dan merupakan bidang sambung yang lemah. Apabila ada kebocoran cetakan, air bersama-sama semen juga akan keluar sehingga terjadilah sarang-sarang kerikil.

Secara umum air yang dapat dipakai dalam bahan campuran beton adalah air yang bila dipakai akan dapat menghasilkan beton dengan kekuatan lebih dari 90 % kekuatan beton yang memakai air suling.

Air mempunyai pengaruh yang penting dalam pembentukan pasta semen yang berpengaruh pada sifat mudah dikerjakan (*Workability*), kekuatan, susut dan keawetan mortarnya dan kebutuhan air dalam pembuatan beton meningkat sejalan dengan meningkatnya temperatur .

Dalam pemakaian air untuk beton, sebaiknya memenuhi syarat-syarat :

1. tidak mengandung Lumpur atau benda melayang lainnya lebih dari 2 gram/liter,
2. tidak mengandung garam-garaman yang dapat merusak beton ( asam, zat organic dan sebagainya ) lebih dari 15 gram/liter,
3. tidak mengandung klorida ( Cl ) lebih dari 0,5 gram/liter dan
4. tidak mengandung senyawa sulfat lebih dari 1 gram/liter.

### **3.2.3 Agregat**

Agregat ialah butiran mineral alami yang berisi bahan pengisi dalam campuran beton. Agregat dalam campuran beton jumlahnya berkisar antara 70%-75% dari volume beton ( Kardiyyono, 1995 ).

Agregat akan sangat berpengaruh terhadap kekuatan beton sehingga pemilihan agregat merupakan suatu bagian penting dalam pembuatan beton karena semen dan air tidak memberikan andil yang cukup besar pada kekuatan beton dan pada umumnya pemilihan agregat yang baik akan menghasilkan beton dengan kekuatan yang baik, lebih tahan terhadap cuaca serta ekonomis.

Faktor-faktor dari agregat yang berpengaruh terhadap kuat desak beton yaitu: bentuk agregat, tekstur permukaan butiran, berat jenis jenis agregat, ukuran maksimum butir agregat, gradasi agregat, modulus halus butir, kadar air agregat kekuatan agregat yang akan dijelaskan seperti berikut ini.

### **1.Bentuk agregat**

Sifat-sifat dan tekstur permukaan dari butir-butir agregat sebenarnya belum teridentifikasi dengan jelas, sehingga sifat-sifat tersebut sulit diukur dengan baik dan pengaruhnya terhadap beton sulit diperiksa dengan teliti.

Bentuk butir ditentukan oleh dua sifat yang tidak saling tergantung, yaitu kebulatan dan sperikal.

Kebulatan atau ketajaman sudut ialah sifat yang dimiliki butir yang tergantung pada ketajaman relatif dari sudut dan ujung butir sedangkan sperikal ialah sifat yang tergantung pada rasio antara luas bidang permukaan butir dan volume butir.

Bentuk butiran agregat lebih berpengaruh pada segar daripada setelah beton mengeras. Berdasarkan bentuk butiran agregat dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu: agregat bulat, agregat bulat sebagian, agregat bersudut,

agregat panjang dan agregat pipih. Bentuk butiran tersebut akan diterangkan berikut ini.

- a. Agregat bulat adalah agregat yang mempunyai rongga udara minimum 33 persen oleh karena itu mempunyai resiko permukaan-volume yang kecil sehingga hanya memerlukan pasta semen yang sedikit untuk menghasilkan beton yang baik, tetapi ikatan antara butir-butirnya kurang kuat untuk beton mutu tinggi dan perkerasan jalan raya.
- b. Agregat bulat sebagian mempunyai rongga skitar 35 sampai 35 persen sehingga membutuhkan pasta semen. Ikatan antar butirnya lebih baik daripada agregat bulat tetapi tidak cocok untuk beton mutu tinggi.
- c. Agregat bersudut mempunyai rongga antara 38 sampai 40 persen. Ikatan antar butirnya baik sehingga membentuk daya lekat yang baik dan membutuhkan pasta semen yang banyak tetapi dapat digunakan untuk beton mutu tinggi maupun perkerasan jalan.
- d. Agregat panjang jika ukuran terbesarnya lebih dari  $9/5$  ukuran rata-rata. Ukuran rata-rata agregat ialah rata-rata ukuran dalam ayakan yang meloloskan dan yang menahan butiran agregat.
- e. Agregat pipih adalah agregat yang ukuran terkecil butirannya kurang dari  $3/5$  ukuran rata-ratanya.

## **2. Tekstur permukaan butiran**

Tekstur permukaan ialah suatu sifat permukaan yang tergantung pada ukuran apakah permukaan butir termasuk halus atau kasar, mengkilaf atau kusam dan macam dari kekasaran permukaan. Pada umumnya permukaan butiran hanya

disebut sebagai kasar, agak kasar, agak licin, licin. Tetapi berdasarkan pada pemeriksaan visual butiran agregat, tekstur permukaan butiran agregat dapat dibedakan menjadi; sangat halus (glassy), halus, granuler, kasar, berkristal (crystalline), berpori dan berlubang-lubang.

Tekstur permukaan tergantung pada kekasaran, ukuran molekul, tekstur batuan dan juga tergantung pada besar gaya yang bekerja pada permukaan butiran yang telah membuat licin dan kasar permukaan tersebut:

Butir-butir dengan tekstur permukaan yang licin membutuhkan air lebih sedikit daripada butir-butir yang tekstur permukaannya kasar. Dilain pihak, hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tertentu dari agregat kasar, kekasaran.

Sifat-sifat fisik agregat misalnya bentuk dan tekstur permukaan secara nyata mempengaruhi mobilitas (yaitu mudah dikerjakan) dari beton segarnya, maupun daya lekat antara agregat dan pastanya. Kuat rekatant antara agregat dan pasat semen tergantung pada tekstur permukaan agregat.

### **3. Berat jenis agregat**

Agregat dapat dibedakan berdasarkan berat jenisnya, yaitu: agregat normal, agregat berat dan agregat ringan. Ketiga macam agregat tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

a. Agregat normal ialah agregat yang berat jenisnya antara  $2,5 - 2,7 \text{ gr/cm}^3$ .

Agregat ini biasanya berasal dari granit, basalt dan kuarsa. Beton yang dihasilkan berberat jenis sekitar  $2,3 \text{ gr/cm}^3$  dengan kuat tekan antara 15 Mpa sampai 40 Mpa.

- b. Agregat berat ialah agregat yang berat jenisnya lebih dari  $2,8 \text{ gr/cm}^3$  misalnya magnetik, barytes ( $\text{BaSO}_4$ ) dan serbuk besi ( $\text{Fe}_3\text{O}_4$ ). Beton yang dihasilkan berat jenisnya tinggi yang efektif sebagai dinding pelindung radiasi sinar X.
- c. Agregat ringan ialah yang mempunyai berat jenis kurang dari  $2,0 \text{ gr/cm}^3$  yang biasanya dibuat untuk non struktural akan tetapi bisa juga untuk beton struktural atau blok dinding tembok.

#### **4. Ukuran maksimum butir agregat**

Adukan beton dengan tingkat kemudahan penggerjaan yang sama atau beton dengan kekuatan yang sama, akan membutuhkan yang lebih sedikit apabila dipakai butir-butir kerikil yang besar-besar. Oleh karena itu, untuk mengurangi jumlah semen (sehingga biaya pembuatan beton berkurang) dibutuhkan ukuran butir-butir maksimum agregat yang sebesar-besarnya. Pengurangan jumlah semen ini juga berarti pengurang panas hidrasi dan ini berarti mengurangi kemungkinan beton untuk retak akibat susut atau perbedaan panas yang besar. Walaupun demikian, besar butir maksimum agregat tidak dapat terlalu besar karena ada faktor-faktor lain yang membatasi. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Ukuran maksimum butir agregat tidak boleh lebih besar dari  $\frac{3}{4}$  kali bersih jarak antar baja tulangan atau antara baja tulangan dan cetakan,
- b. Ukuran maksimum butir agregat tidak boleh lebih besar dari  $\frac{1}{3}$  kali tebal plat, dan
- c. Ukuran maksimum butir agregat tidak boleh lebih besar dari  $\frac{1}{5}$  kali jarak terkecil antara bidang samping cetakan.

## 5. Gradasi agregat

Gradasi agregat ialah distribusi ukuran butiran dari agregat. Bila butir-butir agregat mempunyai ukuran yang sama volume pori akan besar sebaliknya bila butir-butirnya bervariasi akan terjadi volume pori yang kecil.

Pada agregat untuk pembuatan beton digunakan butiran yang kemampatannya tinggi karena volume porinya sedikit dan ini berarti hanya membutuhkan bahan ikat sedikit saja.

Modulus halus butir ini didefinisikan sebagai jumlah persen komulatif dari butir-butir agregat yang tertinggal di atas suatu ayakan dan kemudian dibagi 100. Susunan lubang ayakan itu ialah: 38mm, 19mm, 9,6mm, 4,8mm, 2,4mm, 1,20mm, 0,6mm, 0,3mm dan 0,15mm.

Semakin besar nilai modulus halus butir menunjukan bahwa makin besar butir-butir agregatnya. Modulus halus butir selain untuk menjadi ukuran kehalusan butir juga dapat dipakai untuk mencari nilai perbandingan berat antara pasir dan kerikil bila kita akan membuat campuran beton.

## 6. Kadar air agregat

Air yang ada pada suatu agregat perlu diketahui untuk menghitung jumlah air yang diperlukan dalam campuran adukan beton dan juga untuk mengetahui berat satuan agregat. Keadaan kandungan air di dalam agregat dibedakan atas 4 macam yaitu: kering tungku, kering udara, jenuh kering muka dan basah. Keadaan kandungan air agregat tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

### a. Kering tungku

Benar-benar tidak berair dan ini berarti dapat secara penuh menyerap air.

**b. Kering udara**

Butir-butir agregat yang kering permukaannya tetapi mengandung sedikit air di dalam porinya. Oleh karena itu agregat dalam kondisi ini masih dapat menghisap sedikit air.

**c. Jenuh kering muka**

Pada tingkat ini tidak ada air di permukaan tetapi butir-butirnya berisi air sejumlah yang dapat diserap, dengan demikian butiran-butiran agregat pada tahap ini tidak menyerap dan tidak juga menambah jumlah air bila dipakai dalam campuran adukan beton.

**d. Basah**

Pada tingkat ini butir-butir mengandung banyak air baik di dalam maupun di permukaan butirannya sehingga bila dipakai untuk campuran akan memberi air.

**7. Kekuatan agregat**

Kekuatan beton tidak lebih tinggi daripada kekuatan agregatnya. Oleh karena itu sepanjang kuat tekan agregat lebih tinggi daripada beton yang dibuat dari agregat tersebut maka agregat tersebut masih dianggap cukup kuat.

Butir-butir agregat yang lemah, yaitu butir-butir yang kekuatannya lebih rendah daripada pasta semen yang telah mengeras, tidak dapat menghasilkan beton yang kekuatannya dapat diandalkan. Akan tetapi untuk butir-butir agregat yang kekuatannya sedang atau cukup mempunyai kuat tekan yang sedang, mungkin malahan dapat menguntungkan karena dapat mengurangi konstrasi tegangan yang terjadi pada pasta beton selama pembebanan, pembasahan,

pengeringan, atau pemanasan serta pendinginan, dengan demikian membantu mengurangi bahaya akibat terjadinya retakan dalam beton.

Dalam praktik agregat umumnya digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu: batu, kerikil dan pasir yang akan dijelaskan berikut ini.

### **1. Batu**

Batu adalah agregat dengan ukuran butiran lebih besar dari 40 mm dan dapat dibedakan menjadi 3 kategori umum berdasarkan keadaan geologi aslinya, yaitu: batuan beku, batuan sedimen dan batuan metemorfosis.

### **2. kerikil**

Kerikil sebagai hasil disintegrasi alami dari batu atau berupa batu pecah yang diperoleh dari pemecahan batu dengan ukuran 5-40 mm. Adapun persyaratan kerikil sebagai agregat adalah:

- a. butir-butirnya tajam, kuat dan bersudut,
- b. tidak mengandung tanah atau kotoran,
- c. harus tidak mengandung garam yang menghisap air dari udara,
- d. harus yang benar-benar tidak mengandung zat organik,
- e. harus mempunyai variasi besar butir ( gradasi ) yang baik sehingga rongganya sedikit,
- f. bersifat kekal, tidak hancur atau berubah karena cuaca,
- g. tidak boleh mengandung butiran-butiran yang pipih dan panjang lebih dari 20% dari berat keseluruhan.

### **3. Pasir**

Pasir merupakan bahan batuan berukuran kecil, ukuran butiranya  $\leq 5$  mm.

Pasir dapat berupa pasir alam, pasir buatan, pasir galian.

Untuk mendapatkan nilai kuat desak yang lebih besar maka digunakan pasir dengan gradasi yang lebih besar. Variasi besar butiran (gradasi) yang baik akan menghasilkan rongga mortar yang lebih sedikit. Pasir seperti ini hanya memerlukan pasta semen yang sedikit.

Volume pasir biasanya mengembang bila sedikit mengandung air. Pengembangan volume itu disebabkan karena adanya lapisan tipis air disekitar butir-butir pasir. Ketebalan lapisan air itu bertambah dengan bertambahnya kandungan air dalam pasir dan ini berarti pengembangan volume secara keseluruhan. Akan tetapi pada suatu kadar air tertentu volume pasir mulai berkurang dengan bertambahnya kadar air. Pada suatu kadar air tertentu pula, besar penambahan volume pasir itu menjadi nol berarti volume pasir menjadi sama dengan volume pasir kering.

### 3.3 Kekentalan adukan beton

Dalam pembuatan beton, bagian pekerjaan yang tidak kalah pentingnya selain perawatan dalam pencapaian kekuatan tekan beton yang baik adalah pemadatan. Jika beton tidak dipadatkan dengan sempurna maka sejumlah gelembung udara mungkin akan terperangkap dan mengakibatkan rongga-rongga udara pada beton setelah mengeras dan ini akan mengakibatkan pengurangan kekuatan tekannya karena beton dengan rongga minimal adalah terpadat dan terkuat.

Dengan menggunakan jumlah air yang minimal konsisten dengan derajat *workability* yang dibutuhkan untuk memberikan kepadatan maksimal. *Workability*

(sifat mudah dikerjakan) merupakan tingkat kemudahan beton segar untuk diaduk, dituang, dan dipadatkan. Unsur-unsur yang mempengaruhi sifat kemudahan penggerjaan adalah:

1. gradasi agregat,
2. bentuk partikel agregat,
3. pengaruh kombinasi dari gradasi dan bentuk agregat,
4. pengaruh proporsi campuran, dan
5. kadar air

Tingkat kemudahan penggerjaan berkaitan erat dengan tingkat kelecekan/kekentalan adukan beton. Semakin cair adukan beton segar maka semakin mudah cara penggerjaannya tetapi sebaliknya jika adukan beton segar terlalu kental maka tingkat penggerjaannya akan semakin sulit. Untuk mengetahui tingkat kekentalan adukan beton biasanya dilakukan dengan percobaan *slump*.

Untuk menentukan besarnya nilai *slump* pada umumnya digunakan alat-alat corong baja dan tongkat seperti penjelasan berikut ini.

1. Corong baja yang berbentuk kerucut berlubang pada kedua ujungnya. Bagian bawah berdiameter 20 cm dan bagian atas berdiameter 10 cm serta tinggi 30 cm disebut kerucut Abrams.
2. Tongkat baja dengan diameter 16 mm dan panjang 60 cm yang bagian ujungnya dibulatkan.

Pelaksanaan percobaan *slump* ini mula-mula corong baja ditaruh di atas tempat yang rata dan tidak menghisap air, dengan diameter yang besar berada dibawah. Adukan beton dimasukan kedalam corong tersebut kira-kira sebanyak 1/3 volume corong. Setelah adukan dimasukan kemudian ditusuk-tusuk sebanyak 25 kali dengan tongkat baja. Kemudian adukan kedua dimasukan kedalam corong dengan volume yang sama dengan volume adukan yang pertama lalu ditusuk-tusuk kembali tetapi penusukan jangan sampai mengenai adukan yang pertama, lalu adukan ketiga dimasukan dan ditusuk pula. Bila adukan ketiga telah selesai ditusuk, lalu permukaan adukan beton diratakan hingga rata dengan permukaan corong. Setelah itu ditunggu 60 detik dan kemudian corong ditarik lurus keatas. Ukur penurunan permukaan atas adukan beton setelah ditarik. Besar penurunan adukan beton tersebut disebut *slump*.

Dari penurunan nilai *slump* dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu:

1. *Slump* sebenarnya,
2. *Slump geser*, dan
3. *Slump jatuh*

#### **3.4 Susut pada beton**

Karena beton kehilangan kelembapannya karena pengujian, maka beton akan menyusut. Karena kelembapan tidak pernah meninggalkan beton selurunya secara seragam, perbedaan –perbedaan kelembapan mengakibatkan terjadinya tegangan-tegangan internal dan susut yang berbeda. Tegangan-tegangan yang

disebabkan oleh perbedaan sudut dan cukup besar dan ini merupakan salah satu alasan perlunya kodisi-kondisi perawatan yang basah.

Dalam beton biasa, besarnya susut akan tergantung kepada keterbukaan dan beton itu sendiri. Keterbukaan terhadap angin sangat memperbesar kecepatan susut, atmosfir yang lembab akan mengurangi susut dan kelembaban yang rendah akan menambah susut.

### **3.5 Perencanaan campuran beton**

Perencanaan campuran beton yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode ACI (*Amerika Concrete Institute*). Adapun 7 langkah perencanaan dengan metode ACI adalah sebagai berikut ini.

1. Menghitung kuat desak rata-rata, berdasarkan kuat desak yang diisyaratkan (kuat desak karakteristik) dan nilai margin yang tergantung dari tingkat pengawasan mutunya. Nilai margin adalah:

$$M = 1,64 \cdot S_d$$

Dengan  $S_d$  adalah nilai deviasi standar yang diambil dari tabel. 3.4. Kuat desak rata-rata dihitung dari kuat desak yang diisyaratkan ditambah margin.

$$\sigma'' br = \sigma' bk + m$$

dengan       $\sigma'' br$  = Kuat desak rata-rata, (MPa)

$\sigma' bk$  = Kuat desak yang diisyaratkan, (MPa) dan

$m$       = Nilai margin, (MPa)

**Tabel 3.4** Nilai Deviasi Standar (MPa)

Volume Pekerjaan		Mutu Pelaksanaan		
	$m^3$	Baik sekali	Baik	Cukup
Kecil	< 1000	$4,5 < s \leq 5,5$	$5,5 < s \leq 6,5$	$6,5 < s \leq 8,5$
Sedang	1000 – 3000	$3,5 < s \leq 5,5$	$4,5 < s \leq 5,5$	$5,5 < s \leq 7,5$
Besar	> 3000	$2,5 < s \leq 3,5$	$3,5 < s \leq 4,5$	$4,5 < s \leq 6,5$

Sumber : Kardiyyono, 1995

Atau dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum_i^N (\sigma'b - m)^2}{(N - 1)}} \quad (3.4)$$

dengan:

 $\sigma'b$  = deviasi standar (MPa) $\sigma'bm$  = kekuatan beton dari benda uji (MPa) $\sigma'bm$  = kekuatan tekan beton rata-rata (MPa)

$$\sigma'bm = \frac{\sum_i^N \sigma'b}{N} \quad (3.5)$$

 $N$  = Jumlah benda uji

2. Menetapkan faktor air semen berdasarkan kuat tekan desak rata-rata pada umur yang dikehendaki ( lihat tabel 3.5) dan keawetannya berdasarkan jenis struktur dan kondisi lingkungan (lihat tabel 3.6). Dari kedua hasil tersebut dipilih yang paling rendah.

**Tabel 3.5 Kuat desak beton untuk berbagai faaktor air semen**

Faktor air semen (fas)	Kemungkinan kuat desak beton Umur 28 hari	
	Beton <i>non air entrained</i> (Kg/cm <sup>2</sup> )	Beto(Kg/cm <sup>2</sup> )n <i>air entrained</i>
0.360	420	340
0.450	350	280
0.540	280	225
0.630	225	185
0.720	175	140
0.810	140	115

**Tabel 3.6 Faktor air semen maksimum**

Kondisi	Fas
1. Beton dalam ruangan bangunan:	
a. Keadaan keliling non korosif	0,6
b. Keadaan keliling korosif, disebabkan oleh kondensasi atau uap korosi	0,52
2. Beton di luar ruangan bangunan:	
a. Tidak terlindung dari hujan dan terik matahari langsung	0,6
b. Terlindung dari hujan dan terik matahari langsung	0,6
3. Beton yang masuk ke dalam tanah:	
a. Mengalami keadaan basah dan kering berganti-ganti	0,55
b. Mendapat pengaruh sulfat alkali dari tanah atau air tanah	0,52
4. Beton yang kontinyu berhubungan dengan air:	
a. Air tawar	0,57
b. Air laut	0,52

3. Berdasarkan jenis strukturnya, ditetapkan nilai *slump* dan ukuran agregrat berdasarkan ukuran agregrat maksimum (tabel 3.7 dan tabel 3.8)

**Tabel 3.7 Nilai *slump***

Pemakaian beton	Maksimum (cm)	Minimum (cm)
- Dinding, plat pondasi dan pondasi telapak bertulang,	12,5	5,0
- Pondasi telapak tidak bertulang, kaison dan struktur di bawah tanah	9,0	2,5
- Pelat, balok, kolam dan dinding	15,5	7,5
- Perkerasan jalan	7,5	5,0
- Pembetonan masal	7,5	2,5

**Tabel 3.8** Ukuran agregrat maksimum

Tebal maks konstruksi (cm)	Ukuran butir maks (mm)			Plat tebal dengan tulangan ringan/tanpa tulangan
	Dinding balok kolom bertulang	Dinding tak bertulang	Plat tebal dengan tulangan berat	
6,25 – 12,5	12,5 – 19,6	19,6	19,6 – 25	19,6 – 38,1
15,0 – 27,5	19,6 – 38,1	38,1	38,1	38,1 – 76,2
30,0 – 76,5	38,1 – 76,5	76,2	38,1 – 76,2	76,2
>76,5	38,1 – 76,5	150	38,1 – 76,2	76,2 – 150

**Tabel 3.9** Volume air yang diperlukan tiap m<sup>3</sup> adukan beton

SLUMP (cm)	AIR (Ltr) YANG DIPERLUKAN TIAP M <sup>3</sup> ADUKAN BETON UNTUK UKURAN AGREGAT MAKSIMAL (mm)							
	9,6	12,5	19,6	25	38,1	50	76,2	150
	BETON BIASA NON AIR ANTRAINED							
2,5 – 5,0	213	203	188	183	168	157	147	127
7,4 – 10,0	234	223	208	208	183	173	163	142
15,0 – 17,5	248	234	218	218	193	183	173	152
PERKIRAAN UDARA TERPERANGKAP (%)	3	2,5	1,5	2,0	1,0	0,5	0,3	0,2
BETON BERGELEMBUNG AIR ENTRAINED								
2,5 – 5,0	188	183	168	157	147	137	127	111
7,4 – 10,0	208	198	183	173	163	152	142	122
15,0 – 17,5	218	208	208	183	173	163	152	132
PERKIRAAN UDARA TERPERANGKAP (%)	8	7,0	6,0	5,0	4,5	4,0	3,5	3,0

4. Menetapkan jumlah air yang diperlukan, berdasarkan ukuran maksimum agregat  
dan nilai slump yang diinginkan (lihat tabel 3.9)

5. Menghitung semen yang diperlukan berdasarkan hasil dari langkah 2 dan 4

Berat semen = Kebutuhan air/ Faktor air semen

6. Menetapkan volume agregat kasar yang diperlukan persatuan volume beton.

Berdasarkan ukuran maksimum agregat dan nilai modulus halus agregat halusnya.

**Tabel 3.10** Volume agregat kasar tiap m<sup>3</sup>adukan beton

Ukuran Maksimal (mm)	Volume kerikil tusuk kering (SSD) tiap satuan volume adukan beton untuk berbagai nilai modulus halus butir (m <sup>3</sup> )			
	2,4	2,6	2,8	3,0
9,50	0,46	0,44	0,42	0,40
12,70	0,55	0,53	0,51	0,49
19,20	0,65	0,63	0,61	0,59
25,00	0,70	0,68	0,66	0,64
38,10	0,76	0,74	0,72	0,70
50,00	0,79	0,77	0,75	0,73
76,00	0,84	0,82	0,80	0,78
150,00	0,90	0,88	0,86	0,84

7. Menghitung volume agregat halus yang diperlukan berdasarkan jumlah air, semen dan agregat kasar yang diperlukan serta udara yang terperangkap dalam adukan beton dengan cara hitungan volume absolut.

### 3.6 Perawatan beton

Dalam proses pembuatan beton, setelah beton dicetak hal yang harus dilakukan adalah perawatan terhadap beton tersebut, yaitu perlakuan tertentu untuk menjaga kelembapan atau temperatur guna menghindari retakan pada beton

dan mencegah kehilangan air terlalu banyak yang diperlukan untuk proses hidrasi semen sehingga proses pengerasan semen dapat berlangsung dengan baik. Karena retakan pada beton dapat mengakibatkan kerusakan yang serius jika bahan-bahan perusak dapat mencapai tulangan (sagel, kole dan kusuma, 1993).

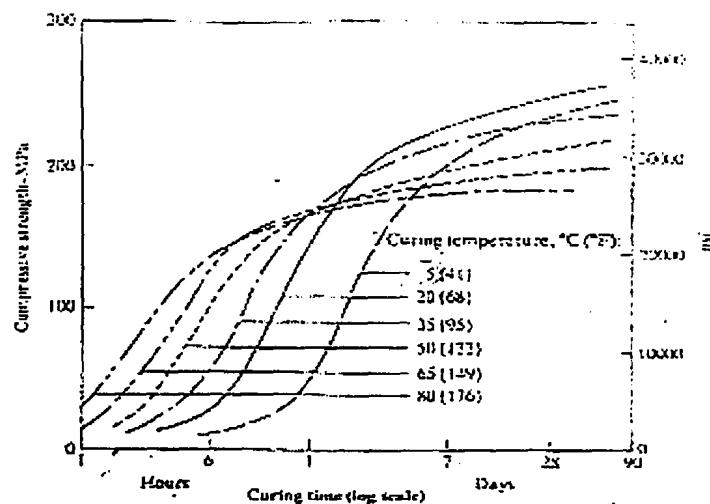
Metode perawatan beton terhadap beton yang baru dicetak dapat bermacam-macam disesuaikan dengan kondisi dilapangan, adapun jenis-jenis perlakuan yang dapat digunakan adalah:

1. dibiarkan dalam bikisting
2. menutupi dengan lembar plastik foli
3. menutupi dengan goni basah
8. mengenangi dengan air (untuk bagian struktur yang datar)
9. menyemprot/memerciki dengan air pada permukaan beton (*sprinkling*)
10. Menyemprot permukaan beton dengan *curing compound* perlakuan ini diterapkan untuk daerah yang mempunyai temperatur tinggi dan
11. *Steam curing* yaitu dengan menguapi beton supaya menjaga permukaan beton agar tetap basah dan lembab.

#### Pengaruh Suhu Rawatan Beton.

Secara umum, temperatur yang lebih tinggi dari beton akan berpengaruh terhadap peningkatan kekuatan rata-rata awal lebih besar, tetapi akan lebih rendah untuk kekuatan jangka panjang. Bahwa hidrasi awal yang cepat menyebabkan penyebaran tidak merata dari rasa semen dengan struktur fisik pori. Kondisi ini dimungkinkan struktur menjadi lebih porous dibandingkan dengan pengembangan kekuatan dalam kondisi suhu normal. (Neville, 1987).

Pengaruh suhu rawatan beton terhadap kekuatan beton dapat dilihat pada pada Gambar 3.11.



Gambar 3.11 Pengaruh suhu air rawatan beton terhadap kekuatan beton  
( Neville, 1989 )

Bahwa peningkatan awal yang tinggi sampai umur beton 28 hari tetapi lebih rendah setelah umur beton 28 hari seiring dengan peningkatan suhu. Temperatur lebih tinggi menghasilkan kekuatan beton lebih tinggi selama hari pertama tetapi umur 3 sampai 28 hari keadaan berubah secara radikal, disini didapatkan temperatur optimum yang menghasilkan kekuatan maksimum.

### 3.7 Umur beton

Beton yang telah mengeras akan mempunyai kekuatan tekan lebih baik bersamaan dengan meningkatnya umur beton. Beton yang tidak menggunakan bahan aditif akan mempunyai kekuatan yang baik mulai pada umur 28 hari.

Sejalan dengan bertambahnya umur maka kekuatan beton akan meningkat, ini dikarenakan proses reaksi yang terjadi di dalam beton antara air dan semen semakin sempurna (Tjokrodimulyo, 1995)

### **3.8 Kuat desak beton**

Sifat beton pada umumnya lebih baik jika kuat desaknya lebih tinggi, dengan demikian untuk meninjau mutu beton biasanya secara umum hanya ditinjau kuat tekannya saja. Adapun faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kekuatan beton adalah:

1. Faktor air semen,
2. Umur beton,
3. Jenis semen,
4. Jumlah semen dan udara terperangkap,
5. Sifat agregat dan
6. Perawatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kuat desak beton selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut ini.

#### **1. Faktor air semen**

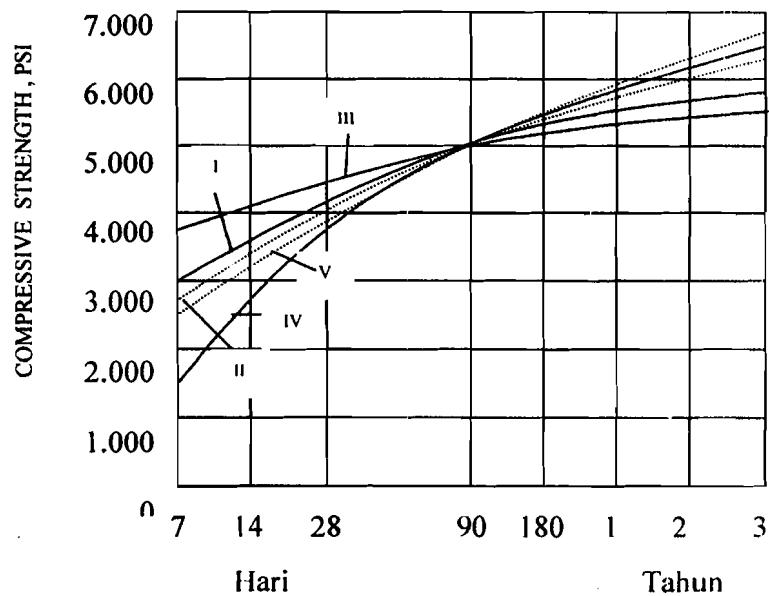
Faktor air semen (fas) ialah faktor utama yang mempengaruhi kuat desak beton.

#### **2. Umur beton**

Kuat desak beton bertambah sejalan dengan umur beton (Dunham, 1966) artinya semakin lama umur beton maka semakin besar kuat desaknya.

### 3. Jenis semen

Jenis semen mempengaruhi kuat desak rata-rata dan juga kuat akhir, seperti diperlihatkan pada Gambar 3.12.

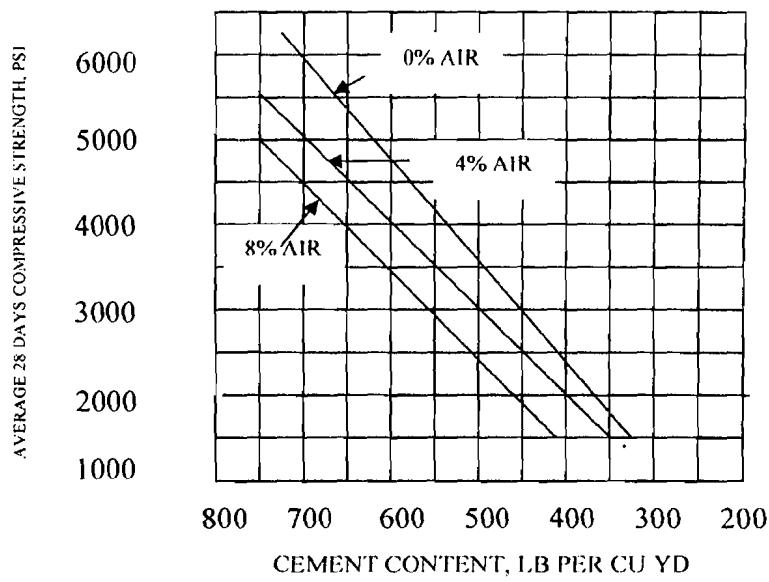


Gambar 3.12 Kuat desak rata-rata beton berdasarkan macam-macam tipe semen ( Neville, 1989 )

Kuat desak beton rata-rata menurut jenis – jenis semen pada Gambar 3.12 dapat dilihat bahwa kuat desak rata – rata akan mempunyai kekuatan yang sama pada umur beton 90 hari.

### 4. Jumlah semen dan udara terperangkap

Kuat desak beton menurun akibat adanya penurunan jumlah semen dan kuat desak tersebut akan menurun akibat banyaknya udara yang terperangkap (Merritt, 1983) seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.13.



Gambar 3.13 Pengaruh jumlah semen dan udara terperangkap terhadap kuat desak beton

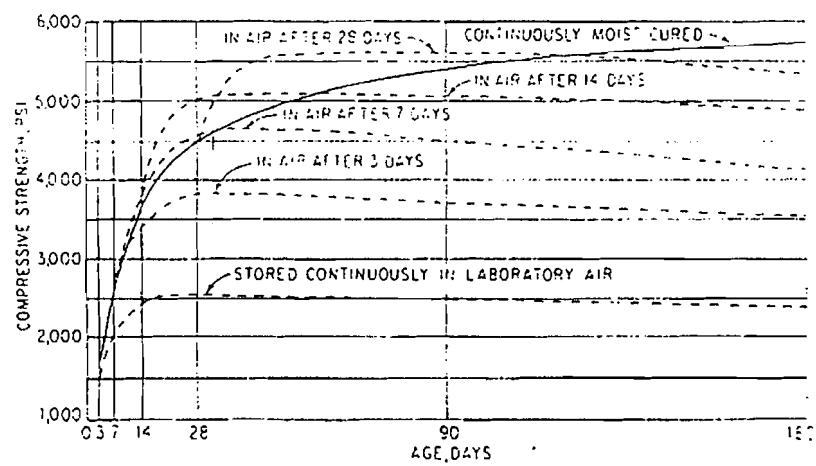
##### 5. Jenis Agregat

Kuat desak beton tidak lebih tinggi dari kekuatan agregat dalam hal ini adalah agregat kasar. Semakin baik kekuatan agregat maka kuat desak beton akan semakin baik pula (Tjokrodimulyo, 1995)

##### 7. Perawatan

Perawatan pada beton sangat penting untuk mendapatkan kuat desak beton yang baik. Selama reaksi hidrasi semen berlangsung kelembapan beton harus dijaga (lihat Gambar 3.14).





Gambar 3.14 Kuat desak beton berdasarkan variasi perawatan

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PENELITIAN**

#### **4.1 Tinjauan Umum**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian labolatorium dengan membuat benda uji silinder ukuran 150 x 30 cm untuk mengetahui kekuatan desak beton. Benda uji tersebut akan dirawat dengan cara disiram air dingin dan air panas suhu  $\pm 50^{\circ}\text{C}$ .

Tahapan pelaksaan penelitian meliputi persiapan bahan dan alat, pemeriksaan material, perhitungan campuran beton, pembuatan benda uji, perawatan dan pengujian benda uji.

#### **4.2 Persiapan Bahan dan alat**

Persiapan bahan dan alat yang akan digunakan harus dipersiapkan terlebih dahulu agar dalam pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar. Bahan yang digunakan untuk pembuatan benda uji adalah:

1. Semen portland tipe I merk nusantara,
2. Agregat halus (pasir) dari kali krasak,
3. Agregat kasar dari lereng kulon progo,
4. Air dari labolatorium BKT UII.

#### 4.2.1 Pemeriksaan agregat halus

Pemeriksaan agregat halus dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Pemeriksaan Modulus Halus Butiran (MHB)

Pemeriksaan modulus halus butiran untuk mengetahui gradasi agregat halus. Dari hasil pemeriksaan didapatkan modulus halus butir sebesar 2,63. Perhitungan MHB selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

##### 2. Pemeriksaan berat volume

Pemeriksaan berat volume untuk mengetahui berat volume dalam kondisi SSD (*saturated surface dry*) yang nantinya dipakai menghitung berat agregat halus dalam campuran beton. Data yang dapat dari pemeriksaan dapat dilihat pada lampiran 2. Hasil pemeriksaan didapatkan berat jenis rata-rata sebesar  $2,66\text{t}/\text{m}^3$ .

#### 4.2.2 Pemeriksaan agregat kasar

Pemeriksaan agregat kasar pada penelitian ini meliputi pemeriksaan berat jenis dan berat tusuk kering. Hasil pemeriksaan ini didapatkan berat jenis rata-rata  $2,64\text{ t}/\text{m}^3$  dan berat tusuk kering kerikil  $1,5\text{ t}/\text{m}^3$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

#### 4.3 Perhitungan campuran beton

Perhitungan campuran beton didasarkan pada data bahan susun beton dari hasil penelitian pendahuluan sebagai berikut:

$$1. \text{ B}_j \text{ pasir} = 2,66 \text{ t}/\text{m}^3$$

2. Berat jenis kerikil = 2,64 t/m<sup>3</sup>
3. Modulus halus butir pasir 2,63
4. Berat kering tusuk = 1,5 t/m<sup>3</sup>
5. Ukuran maksimum agregat 20 mm.

Langkah-langkah perhitungan beton dengan metode ACI adalah sebagai berikut:

1. Menghitung kuat desak rata-rata beton berdasarkan pada kuat desak rencana yang disyaratkan ( $f'_c$ ) sebesar 20 Mpa, dengan mengambil nilai deviasi standar ( $sd$ ) = 55 (berdasarkan tabel 3.4), maka didapat nilai margin ( $m$ ) =  $1,64 \times sd = 1,64 \times 5,5 = 9,02$  Mpa.

Kuat desak rata-rata adalah:

$$\begin{aligned} f'_{cr} &= f'_c + m \\ &= 20 + 9,02 = 29,02 \text{ Mpa} \end{aligned}$$

2. Menentukan faktor air semen (fas) dari tabel 3.5 dan 3.6 diambil 1 yang terendah. Dari tabel 3.5 berdasarkan kuat desak rata-rata ( $f'_{cr}$ ) 29,02 Mpa didapat nilai fas = 0,52 (interpolasi), kemudian dari tabel 3.6 didapat diambil 1 nilai fas sebesar 0,52.
3. Nilai slump diambil 1 7,5-15 cm (berdasarkan tabel 3.7)
4. Menentukan jumlah air yang diperlukan berdasarkan ukuran maksimum agregat dan nilai slump dengan ukuran agregat maksimum 20 mm (lihat tabel 3.8) didapat jumlah air yang diperlukan sebesar 203 lt tiap meter kubik adukan beton.

5. Menentukan jumlah semen yang diperlukan, dihitung dari nilai fas dan volume kebutuhan air yaitu:

$$\text{berat semen} = \text{kebutuhan air/ fas} = 203/0,52 = 390,395 \text{ kg.}$$

Volume semen yang diperlukan sebesar:

$$\text{Volume semen} = \text{berat semen/ berat jenis semen}$$

$$= 390,385 \times 10^{-3} / 3,15$$

$$= 0,124 \text{ m}^3 \text{ tiap m}^3 \text{ beton}$$

6. Menentukan volume agregat kasar yang diperlukan berdasarkan ukuran maksimum agregat kasar 20 mm dan nilai modulus halus butir pasir 2,63 didapat volume agregat kasar  $0,634 \text{ m}^3$  tiap  $\text{m}^3$  adukan beton (tabel 3.10).

$$\begin{aligned} \text{Berat agregat kasar} &= \text{volume kering tusuk ssd} \times \text{berat kering tusuk ssd} \\ &= 0,634 \times 1,5 = 0,951 \text{ ton.} \end{aligned}$$

$$\text{Volume agregat kasar} = \text{berat agregat/ berat jenis agregat}$$

$$= 0,951 / 2,64 = 0,36 \text{ m}^3 \text{ tiap m}^3 \text{ adukan beton.}$$

7. Menentukan volume agregat halus yang diperlukan berdasarkan jumlah air, semen dan agregat halus serta udara terperangkap sebesar 2% dalam adukan beton.

$$\begin{aligned} \text{Volume tanpa pasir} &= \text{volume air+volume semen+volume kerikil+volume} \\ &\quad \text{Udara} \end{aligned}$$

$$= 0,203 + 0,124 + 0,36 + 0,12$$

$$= 0,707 \text{ m}^3$$

$$\text{Volume pasir} = 1 - 0,707 = 0,293 \text{ m}^3$$

$$\text{Berat pasir} = \text{volume pasir} \times \text{berat jenis pasir}$$

$$= 0,293 \times 2,66 = 0,7794 \text{ ton} = 779,4 \text{ kg.}$$

Berdasarkan hitungan perencanaan campuran beton, maka kebutuhan bahan susun beton untuk tiap 1 m<sup>3</sup> campuran beton adalah sebagai berikut:

1. air = 203 liter
2. semen = 390,385 kg
3. kerikil = 951 kg
4. pasir = 779,4 kg

Volume 1 sampel benda uji silinder 15 cm x 30 cm, adalah

$$V = 0,25 \times \pi \times D^2 \times t = 0,25 \times \pi \times 0,15^2 \times 0,3 = 5,333 \times 10^{-3} \text{ m}^3$$

Kebutuhan bahan tiap 5 sampel benda uji untuk sekali adukan yaitu:

1. air =  $5 \times 5,333 \times 10^{-3} \times 203 = 5,41 \text{ lt}$
2. semen =  $5 \times 5,333 \times 10^{-3} \times 390,385 = 10,41 \text{ kg}$
3. pasir =  $5 \times 5,333 \times 10^{-3} \times 779,4 = 20,78 \text{ kg}$
4. kerikil =  $5 \times 5,333 \times 10^{-3} \times 951 = 25,36 \text{ kg}$

#### **4.4 Pelaksanaan penelitian**

##### **4.4.1 Pembuatan benda uji**

Untuk memperoleh benda uji sesuai rencana maka dilakukan tahapan tahapan pembuatan sebagai berikut:

1. Bahan disiapkan dan dihitung dengan proporsi sesuai rencana. Sebelumnya diadakan pencucian agregat kasar (kerikil) dengan air agar bersih dari lumpur.

2. Pengadukan campuran dilakukan dengan cara memasukan bahan-bahan secara bertahap. Agregat kasar dan sebagian air di masukan kedalam molen kemudian ditambah agregat halus dan semen serta air sedikit demi sedikit hingga campuran rata. Dalam pembuatan benda uji ini agar didapat campuran yang rata, kapasitas molen hanya diisi bahan-bahan untuk kira-kira 5 benda uji silender.
3. Setelah benar-benar tercampur dengan baik untuk mengetahui kelecahan adukan beton, maka dilakukan pengukuran slump dengan kerucut Abrams berdiameter atas 10 cm, diameter bawah 20 cm dan tinggi 30 cm. Percobaan slump dilakukan dengan cara kerucut didcsak pada penyokong-penyokong kakinya sambil diisi adukan beton. Dibuat tiga lapis adukan dan tiap lapis ditumbuk sebanyak 25 kali. Bagian atas kerucut diratakan dan didiamkan selama 30-60 detik. Kemudian kerucut diangkat perlahan-lahan tegak lurus dan diletakan disamping adukan tadi, diukur antara puncak kerucut dengan puncak adukan yang telah mengalami penurunan, selisih tinggi disebut slump. Dari sembilan kali pencoran didapat nilai slump bervariasi sebesar :13;12;11,5;10,5;9;8,5;9;12,5 cm.
4. Jika kelecahan adukan telah dicapai, beton segar segera dituang kedalam cetakan yang telah diolesi oli. Adukan yang dimasukan ke dalam cetakan kemudian dilakukan pemadatan dengan cara ditusuk tusuk batang besi dan diketuk-ketuk sisi luar cetakan dengan palu agar gelembung udara bisa keluar supaya beton tidak keropos. Setelah

penuh dan padat, bagian atas diratakan kemudian didiamkan selama 24 jam ditempat yang terlindung dari panas dan hujan.

5. Setelah 24 jam cetakan dibuka.

#### **4.4.2 Perawatan benda uji**

Perawatan benda uji dilakukan setelah beton dibuka dari cetakannya, kurang lebih 24 jam setelah pengecoran. Rawatan benda uji dilakukan untuk menjaga agar permukaan beton selalu lembab dan untuk menjamin proses hidrasi semen berlangsung dengan baik.

Pada penelitian ini, rawatan beton dilakukan dengan metode menyiram air dingin (suhu kamar  $35^{\circ}\text{C}$ ) dan air panas suhu  $\pm 50^{\circ}\text{C}$ . Rawatan benda uji dengan disiram air dingin dilakukan selama 7 hari, 14 hari, 21 hari dan 28 hari, setiap variasi berjumlah 5 sampel. Setiap hari dilakukan 1 kali penyiraman yaitu pagi dan siang hari. Rawatan benda uji dengan disiram air panas dilakukan selama 7 hari, 14 hari, 21 hari, dan 28 hari. Untuk rawatan benda uji disiram air panas dilakukan melalui beberapa proses, yaitu:

- Menyiapkan air panas dengan volume kira-kira cukup untuk menyiram sebanyak benda uji. Alat yang digunakan untuk memasak air yaitu tempayan besar dan kompor gas.
- Setelah air mendidih kemudian didiamkan selama kurang lebih 10 menit hingga suhu mendekati  $50^{\circ}\text{C}$ .
- Kemudian benda uji disiram secara merata.

#### 4.4.3 Pengujian benda uji

Pengujian benda uji dilakukan setelah proses rawatan beton untuk berbagai variasi selesai hingga beton berumur 28 hari. Pengujian yang dilakukan yaitu pengujian kuat desak beton untuk berbagai macam variasi dan dibandingkan hasilnya antara rawatan benda uji disiram air dingin dan disiram air panas.

Pelaksanaan pengujian kuat desak beton dilakukan dilaboratorium bahan konstruksi teknik, FTSP, UII, yogyakarta. Mesin uji yang dipakai yaitu merk "control". Langkah-langkah pengujian yaitu:

1. setelah diukur dan ditimbang, benda uji diletakan pada alas pembebanan mesin uji kuat desak.
2. Mesin uji dihidupkan, pembebanan diberikan secara berangsur-angsur sampai benda uji hancur pada pembebanan maksimal. Setelah benda uji hancur, mesin dimatikan dan besar beban maksimum dicatat sesuai jarum penunjuk pembebanan.
3. Benda uji diamati keadaan pecahnya.

Kuat desak beton diperoleh dengan membagi beban maksimum yang mampu ditahan masing-masing benda uji dengan luas permukaan beton yang terkena beban. Rumus kuat desak beton adalah:

$$F'c = P/A \text{ (N/mm}^2\text{)}$$

Dengan:  $P$  = beban maksimum yang mampu ditahan (N)

$$A = \text{luas permukaan desak beton (mm}^2\text{)}$$

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil penelitian**

Setelah seluruh pelaksanaan penelitian dilaboratorium selesai, sebagai hasilnya didapatkan data-data mengenai dimensi benda uji, beban maksimum yang mampu ditahan dan akhirnya didapatkan tegangan desak untuk masing-masing benda uji pada berbagai variasi dan lamanya rawatan beton.

##### **5.1.1 Rawatan benda uji dengan disiram air dingin**

Rawatan beton dengan disiram air untuk berbagai variasi penyiraman sebagai berikut:

1. disiram air selama 7 hari,
2. disiram air selama 14 hari,
3. disiram air selama 21 hari, dan
4. disiram air selama 28 hari.

Penyiraman dilakukan selama 1 kali sehari dan beton diletakan pada udara terbuka dengan suhu udara sekitar  $30 - 35^{\circ}\text{C}$ . Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 5.1 sampai Tabel 5.4.

Tabel 5.1 Rawatan disiram air selama 7 hari

Sampel	Dimensi (mm)	Luas (mm <sup>2</sup> )	Pmax (N)	Kuatdesak (Mpa)
S <sub>111</sub>	150,2	17718,614	435000	24,55
S <sub>112</sub>	151,3	17979,091	550000	30,59
S <sub>113</sub>	149,8	17624,366	625000	35,46
S <sub>114</sub>	152	18145,839	495000	27,28
S <sub>115</sub>	152	18145,839	570000	31,412

Kuat desak beton rata-rata disiram air selama 7 hari:

$$\frac{24,55 + 30,59 + 35,46 + 27,28 + 31,412}{5} = 29,8584 \text{ Mpa}$$

sd = 4,1579 (hitungan lihat lampiran)

$$\begin{aligned} f'c &= f'cr - 1,64 \cdot sd \\ &= 29,8584 - 1,64 \cdot 4,1579 = 23,0394 \text{ Mpa} \end{aligned}$$

Tabel 5.2 Rawatan disiram air selama 14 hari

Sampel	Dimensi (mm)	Luas (mm <sup>2</sup> )	Pmax (N)	Kuatdesak (Mpa)
S <sub>121</sub>	152	18145,8392	595000	32,79
S <sub>122</sub>	151,5	18026,655	480000	26,63
S <sub>123</sub>	152	18145,8392	545000	30,03
S <sub>124</sub>	152	18145,8392	510000	28,11
S <sub>125</sub>	151,5	18026,655	680000	37,72

Kuat desak beton rata-rata disiram air selama 14 hari:

$$\frac{32,79 + 26,63 + 30,03 + 28,11 + 37,72}{5} = 31,056 \text{ Mpa}$$

$sd = 4,3799$  (hitungan lihat lampiran)

$$f'c = f'cr - 1,64 \cdot sd$$

$$= 31,056 - 1,64 \cdot 4,3799 = 23,8729 \text{ Mpa}$$

Tabel 5.3 Rawatan disiram air selama 21 hari

Sampel	Dimensi (mm)	Luas (mm <sup>2</sup> )	Pmax (N)	Kuatdesak (Mpa)
S <sub>131</sub>	150,2	17718,6139	725000	40,92
S <sub>132</sub>	150,2	17718,6139	525000	29,63
S <sub>133</sub>	152	18145,8392	630000	34,72
S <sub>134</sub>	152	18145,8392	685000	37,75
S <sub>135</sub>	152	18145,8392	690000	38,025

Kuat desak beton rata-rata disiram air selama 21 hari:

$$\frac{40,92 + 29,63 + 34,72 + 37,75 + 38,025}{5} = 36,209 \text{ Mpa}$$

$sd = 4,2827$  (hitungan lihat lampiran)

$$f'c = f'cr - 1,64 \cdot sd$$

$$= 36,209 - 1,64 \cdot 4,2827$$

$$= 29,1854 \text{ Mpa}$$

Tabel 5.4 Rawatan disiram air selama 28 hari

Sampel	Dimensi (mm)	Luas (mm <sup>2</sup> )	Pmax (N)	Kuatdesak (Mpa)
S <sub>141</sub>	152	18145,8392	680000	37,47
S <sub>142</sub>	151,7	18074,282	730000	40,39
S <sub>143</sub>	152	18145,8392	650000	35,821
S <sub>144</sub>	152	18145,8392	760000	41,88
S <sub>145</sub>	152	18145,8392	720000	39,68

Kuat desak beton rata-rata disiram air selama 28 hari:

$$\frac{37,47 + 40,39 + 35,821 + 41,88 + 39,68}{5} = 39,0482 \text{ Mpa}$$

sd = 2,4044 (hitungan lihat lampiran)

$$f'_{cr} = f'_{cr} - 1,64 \cdot 2,4044$$

$$= 35,105 \text{ Mpa}$$

### 5.1.2 Rawatan benda uji dengan disiram air panas

Rawatan yang dilakukan yaitu dengan disiram air panas pada suhu 50°C.

Air panas yang digunakan untuk menyiram lebih kurang mempunyai suhu 50°C

dan suhu udara sekitar 30 – 35°C. Variasi perawatan adalah sebagai berikut:

1. disiram air panas selama 7 hari,
2. disiram air panas selama 14 hari,
3. disiram air panas selama 21 hari, dan
4. disiram air panas selama 28 hari.

Penyiraman dilakukan selama 2 kali sehari untuk berbagai macam variasi perawatan benda uji. Adapun data hasil uji yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 5.5 sampai dengan Tabel 5.8.

Tabel 5.5 Rawatan disiram air panas selama 7 hari

Sampel	Dimensi (mm)	Luas (mm <sup>2</sup> )	Pmax (N)	Kuatdesak (Mpa)
S <sub>211</sub>	152	18145,8392	530000	29,21
S <sub>212</sub>	148,7	1736,4807	590000	33,97
S <sub>213</sub>	148,7	17366,4807	560000	32,25
S <sub>214</sub>	150	17671,4587	505000	28,58
S <sub>215</sub>	148,7	17366,4807	720000	41,46

Kuat desak beton rata-rata disiram air panas selama 7 hari:

$$\frac{29,21+33,97+32,25+28,58+41,46}{5} = 33,094 \text{ Mpa}$$

sd = 5,17 (hitungan lihat lampiran)

$$f'c = f'cr - 1,64 \cdot sd$$

$$= 33,094 - 1,64 \cdot 5,17$$

$$= 24,6152 \text{ Mpa}$$

Tabel 5.6 Rawatan disiram air panas selama 14 hari

Sampel	Dimensi (mm)	Luas (mm <sup>2</sup> )	Pmax (N)	Kuatdesak (Mpa)
S <sub>221</sub>	150	17671,4587	600000	33,95
S <sub>222</sub>	151,1	17931,5904	570000	31,79
S <sub>223</sub>	152,1	18169,7231	625000	34,398
S <sub>224</sub>	149,6	17577,3366	570000	32,43
S <sub>225</sub>	150	17671,4587	620000	35,085

Kuat desak beton rata-rata disiram air panas selama 14 hari:

$$\frac{33,95+31,79+34,398+32,43+35,085}{5} = 33,5306 \text{ Mpa}$$

sd = 1,3243 (hitungan lihat lampiran)

$$f_c = f_{cr} - 1,64 \cdot sd$$

$$= 33,5306 - 1,64 \cdot 1,3243$$

$$= 31,3588 \text{ Mpa}$$

Tabel 5.7 Rawatan disiram air panas selama 21 hari

Sampel	Dimensi (mm)	Luas (mm <sup>2</sup> )	Pmax (N)	Kuatdesak (Mpa)
S <sub>231</sub>	152,1	18169,7231	550000	30,27
S <sub>232</sub>	150	17671,4587	540000	30,56
S <sub>233</sub>	150	17671,4587	615000	34,802
S <sub>234</sub>	151,2	17955,333	555000	30,91
S <sub>235</sub>	152,4	18241,4692	620000	33,99

Kuat desak beton rata-rata disiram air panas selama 21 hari:

$$\frac{30,27+30,56+34,802+30,91+33,99}{5} = 32,1064 \text{ Mpa}$$

sd = 2,1219 (hitungan lihat lampiran)

$$\begin{aligned}
 f'_c &= f'_{cr} - 1,64 \cdot sd \\
 &= 32,1064m - 1,64 \cdot 2,1219 \\
 &= 28,6265 \text{ Mpa}
 \end{aligned}$$

Tabel 5.8 Rawatan disiram air panas selama 28 hari

Sampel	Dimensi (mm)	Luas (mm <sup>2</sup> )	Pmax (N)	Kuatdesak (Mpa)
S <sub>331</sub>	152,4	18241,4692	575000	31,52
S <sub>332</sub>	150	17671,4587	565000	31,97
S <sub>333</sub>	149,7	17600,8435	570000	32,38
S <sub>334</sub>	151,7	18074,2815	555000	30,71
S <sub>335</sub>	152	18145,8392	515000	28,38

Kuat desak beton rata-rata disiram air panas selama 21 hari:

$$\frac{31,52 + 31,97 + 32,38 + 30,71 + 28,38}{5} = 30,992 \text{ Mpa}$$

sd = 1,5862 (hitungan lihat lampiran)

$$\begin{aligned}
 f'_c &= f'_{cr} - 1,64 \cdot sd \\
 &= 30,992 - 1,64 \cdot 1,5862 \\
 &= 28,3906 \text{ Mpa}
 \end{aligned}$$

Adapun prosentase penurunan kuat desak beton untuk metode rawatan dengan disiram air dingin dan air panas untuk variasi lama rawatan benda uji bila dibandingkan dengan bila dirawat selama 28 hari sebagai standar dapat dilihat pada Tabel 5.9 berikut.

Tabel 5.9 Prosentase penurunan kuat desak beton dengan rawatan disiram air dingin

Lama rawatan benda uji (hari)	Kuat desak beton (Mpa)	% penurunan
7	23,0394	34,37
14	23,8729	31,9958
21	29,1854	16,8626
28	35,105	0

Tabel 5.10 Prosentase penurunan dan peningkatan kuat desak beton dengan rawatan disiram air panas.

Lama rawatan benda uji (hari)	Kuat desak beton (Mpa)	% penurunan	% peningkatan
7	24,6152	13,2981	-
14	31,3588	-	10,4549
21	28,6265	-	0,8309
28	28,3906	0	0

Tabel 5.11 Prosentase penurunan dan peningkatan kuat desak beton dengan rawatan disiram air panas dibandingkan rawatan disiram air dingin.

Lama rawatan benda uji (hari)	Kuat desak beton (Mpa)		% penurunan	% peningkatan
	Air dingin	Air panas		
7	23,0394	24,6152	-	6,8395
14	23,8729	31,3588	-	31,3573
21	29,1854	28,6265	1,9149	-
28	35,105	28,3906	1,9127	-

## **5.2 Evaluasi dan kajian penelitian**

Hasil penelitian yang didapat dari pengujian di labolatorium akan dikaji dan dievaluasi, meliputi:

1. Membandingkan kuat desak dari benda uji dengan rawatan disiram air dingin untuk berbagai variasi lama rawatan benda uji,
2. Membandingkan kuat desak dari benda uji dengan rawatan disiram air panas untuk berbagai variasi lama rawatan benda uji,
3. Membandingkan kuat desak beton antara dirawat dengan air dingin dan air panas,
4. Dengan membandingkan benda uji tersebut di atas maka dapat dilihat sejauh mana peningkatan dan penurunan tingkat kekuatan kuat desak beton benda uji.

Untuk memudahkan dalam melakukan perbandingan kuat desak beton benda uji maka dibuat tabel dan grafik prosentase penurunan ataupun peningkatan kekuatan beton.

## **5.3 Pembahasan**

### **5.3.1 Keadaan fisik beton**

Dari hasil penelitian dan pengamatan terhadap benda uji didapatkan beberapa perbedaan keadaan fisik sampel antara sampel dirawat dengan menyiram air dingin dan dengan disiram air panas. Sampel yang disiram air dingin permukaannya bewarna abu-abu tua, sedangkan sampel yang disiram dengan air panas warnanya abu-abu keputihan. Hal ini dimungkinkan karena beton terkena

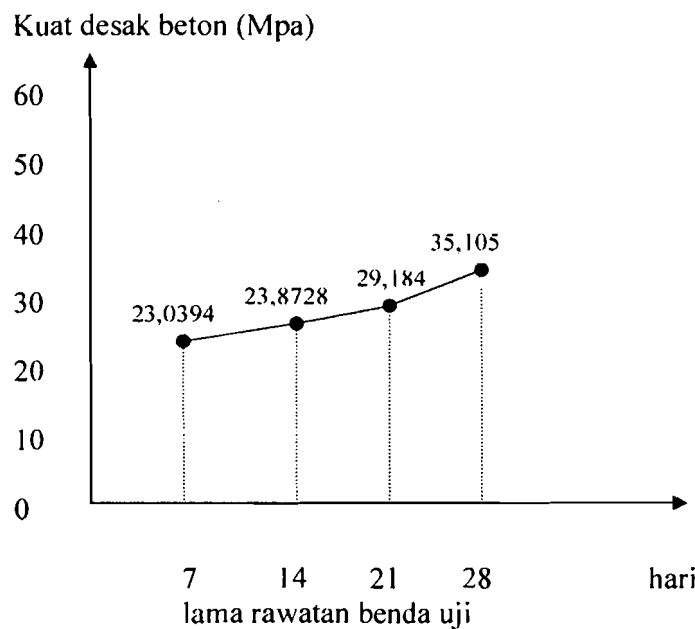
air panas sehingga kelihatan seperti terbakar. Sampel yang disiram dengan air panas pada waktu pengujian terlihat lebih getas dibandingkan dengan sampel yang disiram dengan air dingin.

### 5.3.2 Kuat desak beton

Kuat desak beton yang direncanakan pada benda uji ini adalah 20 Mpa. Dari hasil pengujian untuk beton yang dirawat dengan disiram air dingin maupun disiram dengan air panas didapat kuat desak beton lebih dari 20 Mpa. Dari hasil tersebut, menunjukan bahwa pelaksanaan pembuatan benda uji sudah bagus.

Berdasarkan data-data hasil benda uji yang dirawat dengan cara disiram air dingin pada tabel 5.9 dapat dilihat bahwa beton akan mempunyai kuat desak beton tertinggi apabila beton disiram terus selama 28 hari. Prosentase penurunan kuat desak beton bila dibandingkan dengan beton yang dirawat selama 28 hari yaitu untuk beton yang dirawat 7 hari mengalami penurunan sebesar 34,37%, dirawat selama 14 hari mengalami penurunan 31,9958%, dirawat selama 21 hari mengalami penurunan 16,8626%. Dengan demikian dapat dilihat disini bahwa peningkatan kuat desak beton akan meningkat sejalan dengan lamanya rawatan beton yang dilakukan. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan teori bahwa proses reaksi beton itu lambat dan membutuhkan lebih banyak air untuk melanjutkan proses reaksi hidrasi antara semen dan air, maka dengan penambahan air melalui penyiraman air akan melanjutkan proses hidrasi tersebut selesai dan untuk mengantikan air yang hilang karena penguapan yang terjadi (Ijokrodimulyo,

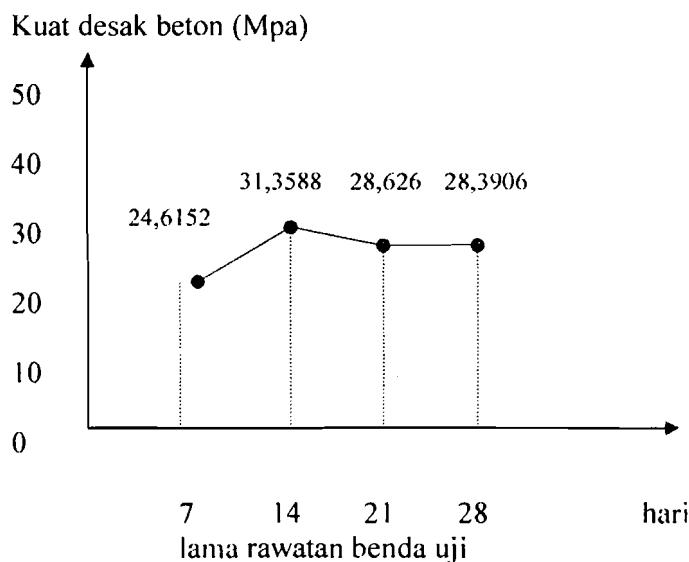
1995). Grafik kekuatan desak beton dengan metode rawatan disiram air dingin dapat dilihat pada gambar 5.1



Gambar 5.1 Grafik kuat desak beton yang dirawat dengan disiram air dingin.

Untuk beton yang dirawat dengan menyiram air panas akan mengalami peningkatan dan penurunan kuat desak beton untuk berbagai variasi lama perawatan. Persentase peningkatan dan penurunan kekuatan desak beton dapat dilihat pada tabel 5.10 diatas. Persentase peningkatan dan penurunan kuat desak beton apabila dibandingkan dengan benda uji yang dirawat dengan disiram air panas selama 28 hari, dapat dilihat bahwa beton yang dirawat dengan disiram air panas selama 7 hari mengalami penurunan kekuatan sebesar 13,2981%, sedangkan beton yang dirawat selama 14 dan 21 hari mengalami peningkatan sebesar 10,4549% dan 0,8309%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa beton yang dirawat dengan air panas akan mencapai kekuatan terbaik pada rawatan

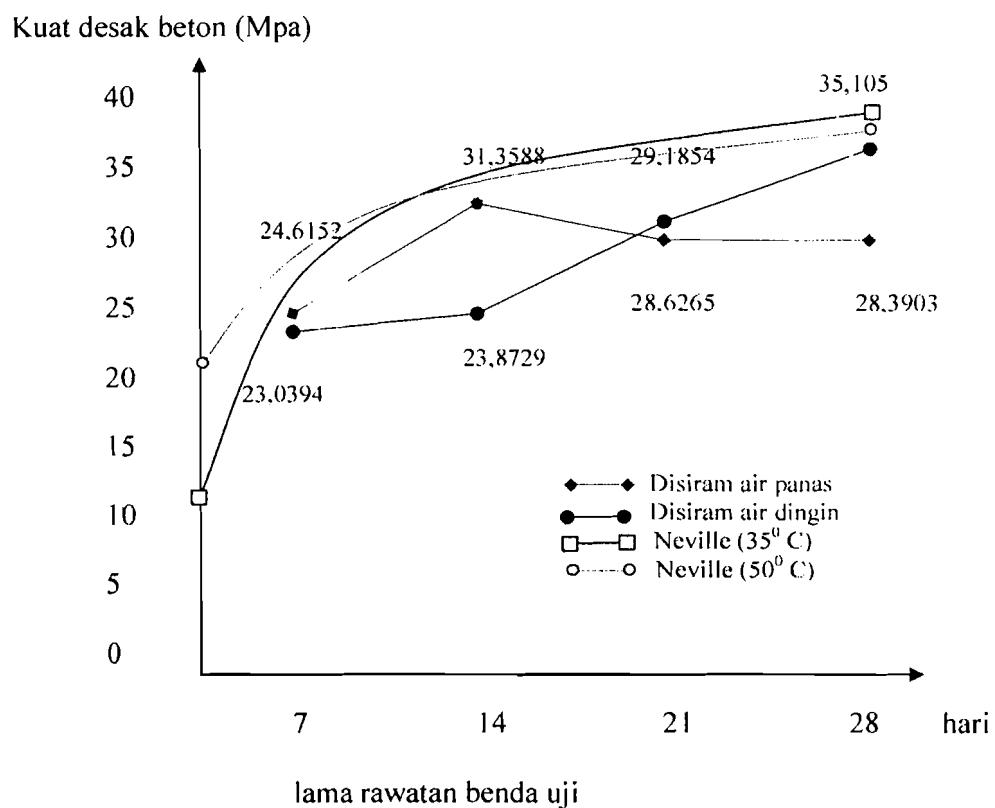
beton selama 14 hari dan akan kembali turun untuk rawatan selama 21 hari dan 28 hari. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan teori bahawa beton yang disiram air panas menghasilkan temperatur yang tinggi sehingga beton pada umur muda akan terjadi pengikatan cepat dan kehilangan permanen dari kekuatan potensial serta kekuatan beton akan menurun ketika beton mencapai umur 28 hari (Ferguson, 1986). Grafik kuat desak beton yang dirawat dengan disiram air panas dapat dilihat pada gambar 5.2.



Gambar 5.2 Grafik kuat desak beton yang dirawat dengan disiram air panas.

Dari Tabel 5.2 dapat dilihat prosentase penurunan dan peningkatan kekuatan beton yang dirawat dengan disiram air dingin dan disiram air panas. Apabila dibandingkan beton yang dirawat dengan air dingin, kekuatan beton yang dirawat dengan disiram air panas selama 7 hari akan mengalami kenaikan sebesar 6,8395%, 14 hari akan mengalami peningkatan sebesar 31,3573%. Akan tetapi

pada umur 21 dan 28 hari kekuatan beton akan mengalami penurunan berturut-turut sebesar 1,9149% dan 1,9127%. Dari hasil tersebut maka rawatan beton menggunakan air panas akan lebih baik bila dibandingkan menggunakan air dingin untuk lama rawatan selama 7 hari dan 14 hari. Sedangkan menurut Neville beton yang dirawat pada temperatur yang lebih tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan kekuatan rata-rata awal atau lebih tinggi tetapi akan lebih rendah untuk kekuatan jangka panjang. Kekuatan beton akan lebih tinggi selama hari pertama tetapi umur 3 sampai 28 hari akan mengalami penurunan kekuatan beton. Hal ini seperti penjelasan teori di atas bahwa kekuatan beton akan lebih tinggi apabila temperatur awal tinggi dan akan menurun sejalan umur beton. Dapat dijelaskan bahwa dengan temperatur yang lebih tinggi akan menyebabkan beton mengalami retak-retak pada permukaan benda uji. Grafik kuat desak beton yang dirawat dengan disiram air dingin dan air panas serta menurut Neville dapat dilihat pada Gambar 5.3.



Gambar 5.3 Grafik kuat desak beton dirawat dengan disiram air dingin dan air panas.

## **Bab VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari hasil analisa data dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio penurunan kuat desak beton yang dirawat dengan menyiram air dingin untuk lama perawatan 7 hari, 14 hari dan 21 hari berturut-turut yaitu 34,37%; 31,995% dan 16,8626% terhadap rawatan beton selama 28 hari
2. Rasio penurunan kuat desak beton yang dirawat dengan menyiram air panas sebesar 13,2981% untuk lama rawatan 7 hari, tetapi untuk lama rawatan 14 hari dan 21 hari akan mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 10,4549% dan 0,8309% terhadap rawatan beton selama 28 hari.
3. Rawatan beton dengan cara menyiram dengan air panas akan mengalami rasio peningkatan kekuatan desak sebesar 6,8395% dan 31,3573% untuk lama rawatan 7 hari dan 14 hari, sedangkan untuk lama rawatan 21 hari dan 28 hari mengalami rasio penurunan kekuatan desak sebesar 1,9149% dan 1,9127% bila dibandingkan dengan rawatan beton dengan cara menyirami air dingin

4. Kuat desak beton yang dirawat dengan cara menyirami air panas selama 14 hari, akan mendekati dengan kuat desak beton yang dirawat dengan cara menyirami air dingin selama 21 hari.

## 6.2 Saran

Untuk lebih sempurnanya hasil penelitian serta untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut disarankan untuk dilakukan penelitian dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Variasi lama rawatan dibuat lebih banyak misalnya rawatan dilakukan selama 3 hari, 5 hari, 7 hari dan seterusnya.
2. Waktu pengujian yang lebih lama terhadap beton untuk rawatan dengan menyirami dengan air panas, misalnya sampai 90 hari.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang rawatan beton dengan disiram air panas terhadap peningkatan kekuatan beton, misalnya beton dirawat selama 3 hari kemudian diuji, umur 7 hari kemudian diuji dan seterusnya.
4. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh temperatur rawatan beton terhadap kuat desak beton.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amat Qolyubi, Dina Rahmani, 1999, **Pengaruh Variasi Suhu Pembakaran dan Perlakuan Beton Pasca Bakar Terhadap Penurunan Kuat Desak, Modulus Elastis dan Kuat Geser Beton**, Tugas Akhir, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

A.M Neville dan J.J Brooks, 1987, **Concrete Technology**, John Wiley & Sons INC, Drexel University, Toronto, Kanada

Kardiyyono Tjokrodimulyo, 1995, **Teknologi Beton**, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Murdock, L.J, 1991, **Bahan dan Praktek Beton**, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta

Phil M, Fergusson, 1986, **Dasar – Dasar Beton Bertulang**, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta

Sandor Popovich, 1998, **Strength and Related Properties of Concrete**, John Wiley & Sons INC, Drexel University, Toronto, Kanada

Surendra P, Shah, Stuart E. Swartz, Chengsheng Ouyang, 1995, **Fracture Mechanics of Concrete : Applications of Fracture Mechanics to Concrete, Rock and Other Quasi – Brittle Material**, John Wiley & Sons INC, Drexel University, Toronto, Kanada

LAMPİRAN

**Lampiran 4** Hitungan standar deviasi untuk benda uji dirawat disiram air dingin

1. Hitungan standar deviasi (sd) untuk benda uji yang dirawat dengan menyiram air dingin 7 hari.

No	$f'c$ (Mpa)	$(f'c - f'cr)^2$
1	24,55	28,1791
2	30,59	0,5352
3	35,46	31,3779
4	27,48	6,6481
5	31,412	2,4136

$$f'cr = \sum f'c / N = 29,8584 \text{ Mpa.}$$

$$\sum(f'c - f'cr)^2 = 69,1539 \text{ Mpa}$$

Misal  $a = \sum(f'c - f'cr)^2$  dan  $b = N-1$  maka

$$\begin{aligned} Sd &= \sqrt{a/b} \\ &= \sqrt{69,1579/(5-1)} \\ &= 4,1579 \text{ Mpa.} \end{aligned}$$

2. Hitungan standar deviasi (sd) untuk benda uji yang dirawat dengan menyiram air dingin 14 hari.

No	$f'c$ (Mpa)	$(f'c - f'cr)^2$
1	32,79	3,0068
2	26,63	19,5895
3	30,03	1,0527
4	28,11	8,6789
5	37,72	44,4089

$$f'_{cr} = \Sigma f'c / N$$

$$= 31,059 \text{ Mpa.}$$

$$\Sigma(f'c - f'_{cr})^2 = 76,7368 \text{ Mpa}$$

Misal  $a = \Sigma(f'c - f'_{cr})^2$  dan  $b = N-1$  maka

$$Sd = \sqrt{a/b}$$

$$= \sqrt{76,7368/(5-1)}$$

$$= 4,3799 \text{ Mpa.}$$

3. Hitungan standar deviasi (sd) untuk benda uji yang dirawat dengan menyiram air dingin 21 hari.

No	f'c (Mpa)	(f'c - f'_{cr})^2
1	40,92	22,1935
2	29,63	43,2832
3	34,72	2,2171
4	37,75	2,3747
5	38,025	3,2979

$$f'_{cr} = \Sigma f'c / N$$

$$= 36,209 \text{ Mpa.}$$

$$\Sigma(f'c - f'_{cr})^2 = 73,3664 \text{ Mpa}$$

Misal  $a = \Sigma(f'c - f'_{cr})^2$  dan  $b = N-1$  maka

$$Sd = \sqrt{a/b}$$

$$= \sqrt{73,3664/(5-1)} = 4,2827 \text{ Mpa.}$$

4. Hitungan standar deviasi (sd) untuk benda uji yang dirawat dengan menyiram air dingin 28 hari.

No	$f'c$ (Mpa)	$(f'c - f'cr)^2$
1	37,47	2,4907
2	40,39	1,8004
3	35,821	10,4148
4	41,88	8,0191
5	39,68	0,3992

$$f'cr = \sum f'c / N$$

$$= 39,0482 \text{ Mpa.}$$

$$\sum(f'c - f'cr)^2 = 23,1242 \text{ Mpa}$$

Misal  $a = \sum(f'c - f'cr)^2$  dan  $b = N-1$  maka

$$Sd = \sqrt{a/b}$$

$$= \sqrt{23,1242/(5-1)} = 2,4044 \text{ Mpa.}$$

**Lampiran 5** Hitungan standar deviasi (sd) untuk benda uji dirawat disiram air panas

1. Standar deviasi untuk benda uji dirawat air panas selama 7 hari

No	$f'c$ (Mpa)	$(f'c-f'cr)^2$
1	29,21	15,085
2	33,97	0,767
3	32,25	0,712
4	28,58	20,376
5	41,46	69,99

$$f'cr = \Sigma f'c / N = 33,094 \text{ Mpa}$$

$$\Sigma(f'c-f'cr) = 106,93$$

$$\text{Misal } a = \Sigma(f'c-f'cr)^2 \text{ dan } b = N-1$$

$$Sd = \sqrt{a/b} = \sqrt{106,93/4} = 5,17 \text{ Mpa}$$

2. Standar deviasi untuk benda uji dirawat air panas selama 14 hari

No	$f'c$ (Mpa)	$(f'c-f'cr)^2$
1	33,95	0,1759
2	31,79	3,0296
3	34,398	0,7524
4	32,43	0,6409
5	35,085	2,4162

$$f'cr = \Sigma f'c / N = 33,5306 \text{ Mpa}$$

$$\Sigma(f'c - f'cr) = 7,015$$

$$\text{Misal } a = \Sigma(f'c - f'cr)^2 \text{ dan } b = N-1$$

$$Sd = \sqrt{a/b} = \sqrt{7,015/4} = 1,3243 \text{ Mpa}$$

3. Standar deviasi untuk benda uji dirawat air panas selama 21 hari

No	$f'c$ (Mpa)	$(f'c - f'cr)^2$
1	30,27	3,3724
2	30,56	2,3914
3	34,802	7,2663
4	30,91	1,414
5	33,99	3,5479

$$F'cr = \Sigma f'c / N = 32,1064 \text{ Mpa}$$

$$\Sigma(f'c - f'cr) = 18,0094$$

$$\text{Misal } a = \Sigma(f'c - f'cr)^2 \text{ dan } b = N-1$$

$$Sd = \sqrt{a/b} = \sqrt{18,0094/4} = 2,1219 \text{ Mpa}$$

4. Standar deviasi untuk benda uji dirawat air panas selama 28 hari

No	$f'c$ (Mpa)	$(f'c - f'cr)^2$
1	31,52	0,2788
2	31,97	0,9565
3	32,38	1,9265
4	30,71	0,0795
5	28,38	6,8225

$$F_{cr} = \Sigma F_c / N = 30,992 \text{ MPa}$$

$$\Sigma(F_c - F_{cr}) = 10,0638$$

$$Misal a = \Sigma(F_c - F_{cr})^2 \text{ dan } b = N-1$$

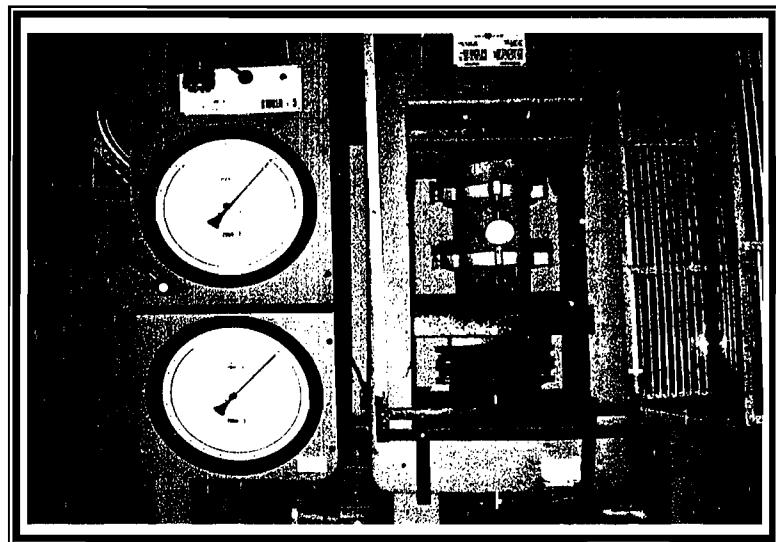
$$sd = \sqrt{a/b} = \sqrt{10,0638/4} = 1,5862 \text{ MPa}$$

Gambar Mencampur Adukan Beton

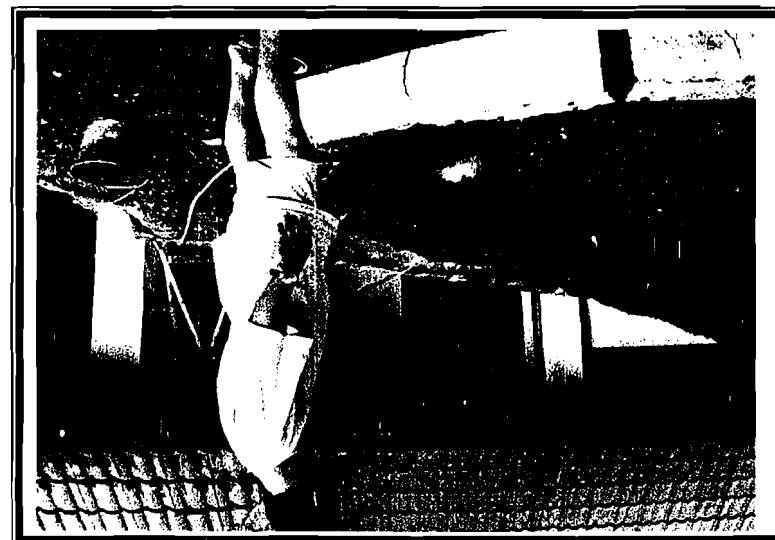


LAMPIRAN GAMBAR PELAKSANAAN PENELITIAN

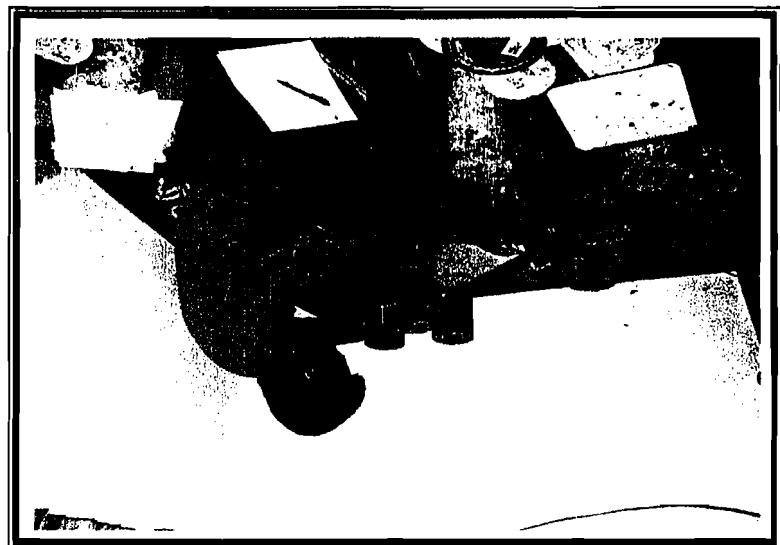
Gambar Pengujian Desak Beton Bendal Uji



Gambar Pencairan Agregat dari Lumpur



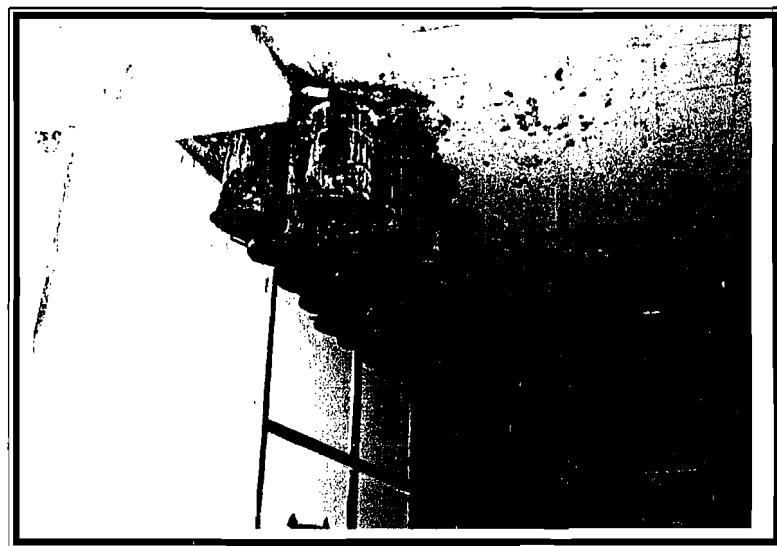
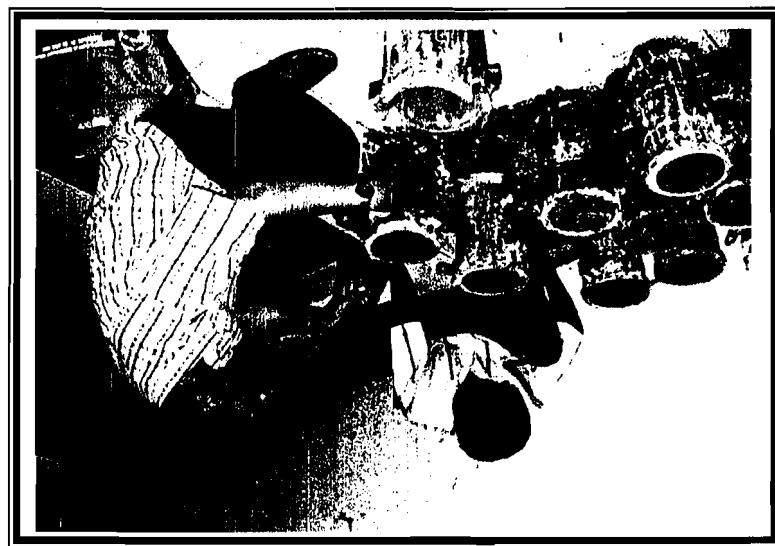
Gambar Pengukuran Bendita Uji



Gambar Rawatan Bendita Uji



Gambar Bendah Uji





LABORATORIUM BAHAN KONSTRUKSI TEKNIK  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jln. Kaliurang Km. 14,4 telp. (0274) 895707, 895042 Fax. (0274) 895330 Yogyakarta.

DATA PEMERIKSAAN  
BERAT JENIS AGREGAT KASAR

Jenis benda uji : AGREGAT KASAR Di periksa oleh : \_\_\_\_\_  
Nama benda uji : SPLIT 1. \_\_\_\_\_  
Asal : Klaten Kulonprogo 2. \_\_\_\_\_  
Keperluan : Penelitian T.A.

Tanggal : 23-Nop-2002

ALAT - ALAT

1. Gelas ukur kap 1000 ml
2. Timbangan ketelitian 0.01 gram
3. Piring , Sendok , Lap, dan lain-lain

	BENDA UJI I		BENDA UJI II	
Berat agregat ( W )	400	Gram	406	Gram
Volume air ( V <sub>1</sub> )	500	Cc	500	Cc
Volume air + Agregat ( V <sub>2</sub> )	651	Cc	650	Cc
Berat jenis ( BJ )				
$\frac{W}{V_2 - V_1}$	400	= 2,665	406	= 2,649
Berat jenis rata - rata			2,64	

Catatan :

Yogyakarta,

Mengetahui

Laboratorium BKT FTSP UII,



LABORATORIUM BAHAN KONSTRUKSI TEKNIK  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jln. Kallurang Km. 14,4 telp. (0274) 895707, 895042 Fax. (0274) 895330 Yogyakarta.

DATA PEMERIKSAAN  
BERAT VOLUME AGREGAT KASAR " SSD "

Jenis benda uji : Kriket  
Nama benda uji : SPLIT  
Asal : Clereng tulung progo  
Keperluan : Penitikan TA

Di periksa oleh :

1. \_\_\_\_\_  
2. \_\_\_\_\_

Tanggal : 23 - Nov - 2002.

ALAT - ALAT

1. Tabung silinder ( $\varnothing 15 \times t 30$ ) cm
2. Timbangan kap. 20 kg
3. Tongkat penumbuk  $\varnothing 16$  panjang 60 cm
4. Serok / sekop , lap dll.

	BENDA UJI I	BENDA UJI II
Berat tabung ( $W_1$ )	7,352 Kg	7,340 Kg
Berat tabung + Agregat ( $W_2$ )	15,200 Kg	15,459 Kg
Volume tabung $\frac{1}{4} \pi . d^2 . t$	$5,29075 \cdot 10^{-3}$ m <sup>3</sup>	$5,24875 \cdot 10^{-3}$ m <sup>3</sup>
$W_2 - W_1$ Berat volume _____ $V$	$15,280 - 7,352$ $5,29075 \cdot 10^{-3}$ $= 14,927,712 \text{ kg/m}^3$ $= 1,49271 \text{ t/m}^3$	$15,459 - 7,340$ $5,24875 \cdot 10^{-3}$ $= 15,03,94 \text{ kg/m}^3$ $= 1,53074 \text{ t/m}^3$
Berat volume rata-rata	$1,51423 \text{ t/m}^3$	

Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Mengetahui  
Laboratorium BKT FTSP UII,



LABORATORIUM BAHAN KONSTRUKSI TEKNIK  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jln. Kaliurang Km. 14,4 telp. (0274) 895707, 895042 Fax. (0274) 895330 Yogyakarta.

DATA PEMERIKSAAN  
BERAT JENIS AGREGAT HALUS

Jenis benda uji : PASIR  
Nama benda uji : Kalutang Pasir  
Asal : Krasak  
Keperluan : Penelitian TA

Di periksa oleh :

1. \_\_\_\_\_  
2. \_\_\_\_\_

Tanggal : 23 - Nop - 2002

ALAT – ALAT

1. Gelas ukur kap 1000 ml
2. Timbangan ketelitian 0.01 gram
3. Piring , Sendok , Lap, dan lain-lain

	BENDA UJI I	BENDA UJI II
Berat agregat ( W )	...400.... Gram	400. Gram
Volume air ( V <sub>1</sub> )	...500.... Cc	500. Cc
Volume air + Agregat ( V <sub>2</sub> )	...650.... Cc	649.. Cc
Berat jenis ( BJ )		
$\frac{W}{V_2 - V_1}$	$\frac{400}{650-500} = 2,667$	$\frac{400}{649-500} = 2,65$
Berat jenis rata – rata	<u>2,660...</u>	

Catatan :

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Mengetahui  
Laboratorium BKT FTSP UII,



LABORATORIUM BAHAN KONSTRUKSI TEKNIK  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jln. Kallurang Km. 14,4 telp. (0274) 895707, 895042 Fax. (0274) 895330 Yogyakarta.

DATA PEMERIKSAAN  
MODULUS HALUS BUTIR PASIR

Jenis benda uji : AGREGAT HALUS Di periksa oleh : \_\_\_\_\_  
Nama benda uji : PASIR 1. \_\_\_\_\_  
Asal : KALIBURU KASAK 2. \_\_\_\_\_  
Keperluan : Data PENELITIAN  
T.A. Tanggal : 23-11-2002

Saringan		Berat tertinggal gram		Berat tertinggal %		Berat kumulatif %	
No	Ø lubang mm	I	II	I	II	I	II
1	40	....	....	....	....	....	....
2	20	....	....	....	....	....	....
3	10	....	....	....	....	....	....
4	4.75	10,3	29,4	0,687	1,96	0,687	1,96
5	2.36	83,4	123,3	5,156	8,22	6,242	10,18
6	1.18	332	273,3	22,133	16,22	20,38	28,4
7	0.600	453	398,5	30,207	26,567	58,587	59,967
8	0.300	267,1	314,4	19,807	20,96	77,894	75,927
9	0.150	202,7	221,3	13,38	14,753	91,274	90,68
10	Pan	91,1	125,1	6,073	8,34	-----	-----
		100		Jumlah		263,07	262,114

Jumlah rata - rata

262,5

$$\text{MODULUS HALUS BUTIR} = \frac{262,500}{100} \times 100\% = \boxed{262,5} = 2,6$$

Yogyakarta,

Mengetahui  
Laboratorium BKT FTSP UII,



LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN  
PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

I. BENDA UJI

1. Nama benda uji *Difiram air dingin selama 7 hari*.  
2. Jenis beton ..... Mutu beton f'c / K ..... Mpā / Kg/cm<sup>2</sup>  
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. ....  
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....  
5. Ukuran : I. Diameter : ...15,02 cm tinggi ...30,... cm Berat...12,4... kg  
II. Diameter : ...15,2... cm tinggi ..30,23 cm Berat ..12,4... kg

II. DATA PENGUJIAN

(1) (2)

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
10	10	14
20	15	18
30	20	25
40	24	28
50	30	34
60	35	38
70	40	42
80	44	45
90	50	50
100	54	54
110	60	58
120	65	65
130	70	70
140	76	75
150	82	82
160	86	89
170	92	92
180	100	95
190	105	104
200	110	110
210	115	120
220	125	125
230	130	130
240	135	135
250	140	140
260	150	145
270	160	150
280	165	160

lanjutkan

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
290	170	160
300	180	170
310	190	175
320	195	180
330	200	190
340	210	194
350	230	210
360	235	219
370	245	229
380	260	239
390	275	245
400	285	250
410	290	265
420	300	270
430	315	280
440	320	290
450	330	300
460	MAX	310
470	425 KN	320
480		330
490		340
500		350
510		360
520		370
530		380
540		400
550		408
560		420

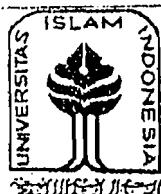
Max 625 kn

III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....  
 Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )  
 Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )  
 Analisa beton :  
.....

Di periksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



Laboratorium Bahan Konstruksi Teknik  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Jln. Kalurang Km. 14,4 telp. (0274)895042, 895707 Yogyakarta

Romb : .....  
Semester : ..... / ...  
Tgl. Prakt. : .....

## LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

### I. BENDA UJI

1. Nama benda uji *Ditiram air hujan selama 7 hari.*  
2. Jenis beton ..... Mutu beton f'c / K ..... Mpa / Kg/cm<sup>2</sup>  
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....  
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....  
5. Ukuran : I. Diameter : ...14,98... cm tinggi ...39,32... cm Berat ...2,74... kg  
II. Diameter : ...15,2... cm tinggi ...39,32... cm Berat ...2,4... kg

### II. DATA PENGUJIAN

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
10	10	14
20	16	18
30	22	25
40	30	32
50	38	40
60	40	44
70	49	52
80	57	58
90	59	65
100	65	70
110	70	74
120	75	80
130	82	90
140	90	95
150	95	100
160	100	109
170	109	115
180	115	125
190	122	130
200	129	140
210	135	145
220	140	154
230	150	160
240	155	170
250	165	178
260	170	190
270	178	195
280	182	200

lanjutkan

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
290	190	212
300	200	222
310	206	230
320	215	246
330	224	256
340	235	265
350	245	275
360	254	285
370	264	305
380	270	320
390	285	335
400	290	345
410	300	355
420	320	370
430	330	385
440	346	405
450	350	425
460	360	435
470	370	450
480	385	465
490	400	490
500	410	495
510	425	
520	445	Max
530	460	495 KN
540	475	
550	480	
560		

H

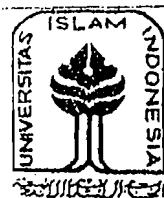
### III. KETERANGAN

Max  
550 KN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....  
 Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )  
 Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )  
 Analisa beton :

Di periksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



Laboratorium Bahan Konstruksi Teknik  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Jln. Kaliurang Km. 14,4 telp. (0274)895042, 895707 Yogyakarta

Romb : .....  
Semester : ..... / ...  
Tgl. Prakt. : .....

### LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

#### I. BENDA UJI

1. Nama benda uji *Difiram air dingin* ~~panas~~ selama 7 hari.  
2. Jenis beton ..... Mutu beton  $f'c$  / K ..... Mpa / Kg/cm<sup>2</sup>  
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....  
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....  
5. Ukuran : I. Diameter : 15,2 cm tinggi 30,0 cm Berat 12,3 kg  
II. Diameter : ..... cm tinggi ..... cm Berat ..... kg

#### II. DATA PENGUJIAN

lanjutan

Beban	Regangan ( $\dots \times 10^{-3}$ )
KN	Silinder I Silinder II
10	8
20	19
30	20
40	25
50	30
60	35
70	46
80	48
90	55
100	60
110	65
120	70
130	78
140	80
150	90
160	95
170	100
180	108
190	115
200	120
210	125
220	130
230	138
240	142
250	150
260	165
270	174
280	180

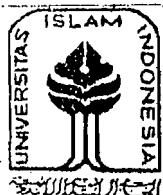
Beban	Regangan ( $\dots \times 10^{-3}$ )
KN	Silinder I Silinder II
290	196
300	200
310	208
320	216
330	218
340	225
350	230
360	250
370	260
380	268
390	280
400	290
410	295
420	300
430	308
440	315
450	320
460	330
470	340
480	355
490	370
500	380
510	380
520	420
530	490
540	450
550	470
560	500

#### III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....
- Keadaan bidang pecah : Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )
- Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )
- Analisa beton :

Diperiksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



Laboratorium Bahan Konstruksi Teknik  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Jln. Kaliurang Km. 14,4 telp. (0274)895042, 895707 Yogyakarta

Romb : .....  
Semester : ..... / ...  
Tgl. Prakt. : .....

### LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

#### I. BENDA UJI

1. Nama benda uji S1.2. Desain Mr. Suhu km²/dmg in silm 14 hari
2. Jenis beton ..... Mutu beton  $f'c / K$  ..... Mpa/kg/cm<sup>2</sup>
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....
4. Umur ..... 20. hari angka konversi umur beton .....
5. Ukuran (1) Diameter : 15,2 cm tinggi 29,97 cm Berat 12,47 kg  
(2)ii. Diameter : 15,15 cm tinggi 29,98 cm Berat 12,46 kg

#### II. DATA PENGUJIAN

Beban KN	Regangan ( $\dots \times 10^{-3}$ )	
	Silinder I	Silinder II
10	10	5
20	15	10
30	20	15
40	25	20
50	30	24
60	40	29
70	45	35
80	50	41
90	60	46
100	65	50
110	70	50
120	75	64
130	80	70
140	90	76
150	95	82
160	100	88
170	10	95
180	15	110
190	25	10
200	30	25
210	40	20
220	45	30
230	51	50
240	60	54
250	70	60
260	75	65
270	85	73
280	95	80

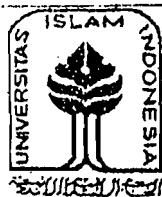
Beban KN	lanjutan		(1)	(2)	(1)	(2)
	Silinder I	Silinder II	KN	Silinder I	Silinder II	
290	240	90	570	60	70	
300	20	95	580			
310	35	210	590	85		
320	60	10	600	500	10	
330	50	15	610		20	
340	60	35	620			
350	10	45	630	30		
360	90	55	640	60		
370	70	65	650	70		
380	70	75	660	90		
390	70	82	670			
400	90	90	680	66	66	
410	50	320				
420	70	09				
430	05	20				
440	410	25				
450	15	35				
460	20	15				
470	25	51				
480	30	65				
490	35	70				
500	35	80				
510	40	90				
520		95				
530		420				
540		30				
550		40				
560		52				

#### III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori, Keropos / tidak keropos, .....
- Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )
- Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )
- Analisa beton :

Di periksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



Laboratorium Bahan Konstruksi Teknik  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Jln. Kalurang Km. 14,4 telp. (0274)895042, 895707 Yogyakarta

Romb : .....  
Semester : ..... / ...  
Tgl. Prakt. : .....

### LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

#### I. BENDA UJI

1. Nama benda uji *Diform air digunakan selama 14 hari.*  
2. Jenis beton ..... Mutu beton f'c / K ..... Mpa / Kg/cm<sup>2</sup>  
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....  
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....  
5. Ukuran : I. Diameter : ..15,15.. cm tinggi ..30,05 cm Berat ..1,2,6.. kg  
II. Diameter : ..15,2.. cm tinggi ..29,99cm Berat ..1,2,7.. kg

#### II. DATA PENGUJIAN

lanjutan

Beban	Rogangan (... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
10	20	6
20	24	12
30	26	29
40	30	20
50	34	26
60	39	34
70	40	40
80	45	45
90	50	52
100	59	55
110	56	60
120	60	70
130	64	75
140	68	85
150	70	90
160	74	95
170	78	100
180	80	108
190	84	119
200	88	120
210	90	125
220	94	135
230	97	140
240	100	150
250	104	155
260	108	160
270	110	170
280	114	176

Beban	Rogangan (... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
290	118	185
300	127	190
310	140	200
320	145	212
330	150	218
340	155	225
350	165	235
360	168	245
370	175	250
380	190	255
390	200	265
400	205	274
410	215	284
420	225	294
430	234	308
440	238	320
450	244	330
460	252	340
470	264	350
480	280	360
490	294	370
500	314	380
510	Mix	395
520	480 KN	405
530		425
540		435
550		450
560		470

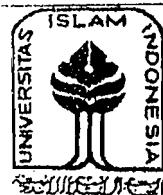
#### III. KETERANGAN

MAX 545 KN.

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....  
 Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )  
 Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )  
 Analisa beton :

Di periksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



### LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

#### I. BENDA UJI

1. Nama benda uji S1:2. Dikiran. Air. Sby. banjir/dingin selama 14 Hari
2. Jenis beton ..... Mutu beton f'c/K ..... Mpa / kg/cm<sup>2</sup>
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....
4. Umur ..... Hari, angka konversi umur beton .....
5. Ukuran (5). Diameter : 15,2 cm tinggi : 30,41 cm Berat : 12,97 kg
- II. Diameter : ..... cm tinggi ..... cm Berat ..... kg

#### II. DATA PENGUJIAN

(5)

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
10	14	
20	18	
30	28	
40	40	
50	40	
60	45	
70	54	
80	60	
90	68	
100	72	
110	80	
120	85	
130	90	
140	98	
150	100	
160	12	
170	22	
180	30	
190	35	
200	42	
210	50	
220	58	
230	70	
240	78	
250	85	
260	90	
270	202	
280	68	

lanjutkan (5)

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
290	15	
300	24	
310	32	
320	40	
330	50	
340	60	
350	73	
360	84	
370	95	
380	300	
390	20	
400	31	
410	40	
420	50	
430	65	
440	75	
450	80	
460	400	
470	00	
480	20	
490	35	
500	50	
510	65	
520	76	
530	95	
540	515	
550	35	
560	55	

(5)

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
570	565	
580	590	
590	600	

V

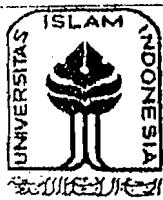
max 595 KN

#### III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori, Keropos / tidak keropos, .....
- Keadaan bidang pecah :
- Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )
- Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )
- Analisa beton :

Di periksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



Laboratorium Bahan Konstruksi Teknik  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Jln. Kaliurang Km. 14,4 telp. (0274)895042, 895707 Yogyakarta

Romb : .....  
Semester : ..... / ...  
Tgl. Prakt. : .....

LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN  
PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

I. BENDA UJI

1. Nama benda uji S.1.3. Distan, Ar. Sh. Karim/dingin sel. 21 hari
2. Jenis beton ..... Mutu beton f'c / K ..... Mpa / Kg/cm<sup>2</sup>
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....
4. Umur ..... 26 ..... hari angka konversi umur beton .....
5. Ukuran (5). Diameter : 15,2 cm tinggi 30,23 cm Berat 12,4 kg  
II. Diameter : ..... cm tinggi ..... cm Berat ..... kg

II. DATA PENGUJIAN

(5)

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
10	14	
20	16	
30	25	
40	28	
50	34	
60	38	
70	42	
80	45	
90	50	
100	54	
110	58	
120	65	
130	70	
140	75	
150	82	
160	88	
170	92	
180	95	
190	104	
200	110	
210	120	
220	125	
230	130	
240	135	
250	140	
260	145	
270	150	
280	164	

lanjutan

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
290	168	
300	170	
310	175	
320	180	
330	190	
340	194	
350	218	
360	228	
370	238	
380	245	
390	250	
400	265	
410	270	
420	290	
430	290	
440	300	
450	310	
460	320	
470	330	
480	340	
490	350	
500	360	
510	370	
520	380	
530	406	
540	408	
550	420	
560	450	

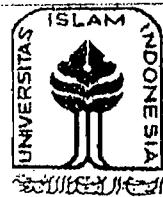
Waktu	Renggang	Perubahan
KN	Silinder I (5)	Silinder II
570	488	
580	495	
590	500	
600	510	
610	520	
620	580	
630	590	

III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori, Keropos / tidak keropos, .....
- Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )
- Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )
- Analisa beton :

Di periksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN  
PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

I. BENDA UJI

1. Nama benda uji S.1.1 Desak MTS ukuran/diameter silinder 21 cm.  
2. Jenis beton ..... Mutu beton  $f'_c$  / K ..... Mpa / kg/cm<sup>2</sup>  
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....  
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....  
5. Ukuran(I). Diameter : 15,02 cm tinggi 20,98 cm Berat 12,2 kg  
II. Diameter : 15,02 cm tinggi ..... cm Berat ..... kg

II. DATA PENGUJIAN

Beban KN	Regangan ( $\dots \times 10^{-3}$ )	
	Silinder I	Silinder II
10	10	10
20	12	18
30	20	24
40	28	28
50	34	35
60	40	40
70	44	45
80	52	50
90	56	60
100	62	65
110	66	68
120	74	75
130	80	80
140	85	85
150	90	90
160	95	95
170	105	105
180	110	110
190	114	115
200	122	120
210	130	130
220	135	140
230	140	150
240	150	155
250	155	160
260	160	170
270	168	180
280	170	190

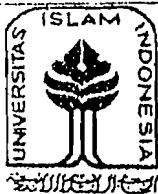
Beban KN	lanjutan		(1)	(2)	(5)
	Silinder I	Silinder II			
290	80	195			
300	90	206			
310	200	215			
320	5	220			
330	10	228			
340	10	230			
350	24	245			
360	20	250			
370	30	255			
380	45	270			
390	55	280			
400	65	290			
410	72	300			
420	80	310			
430	92	340			
440	302	350			
450	10	355			
460	70	370			
470	35	385			
480	40	400			
490	58	415			
500	70	435			
510	80	460			
520	90	465			
530	100	480			
540	6	N			
550	10	max			
560	10	525 KN			

III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori, Keropos / tidak keropos, .....  
 Keadaan bidang pecah : Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )  
 Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )  
 Analisa beton :

Di periksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



### LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

#### I. BENDA UJI

1. Nama benda uji *Disiram air dingin selama 21 hari*  
 2. Jenis beton ..... Mutu beton  $f'c / K$  ..... Mpa/kg/cm<sup>2</sup>  
 3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....  
 4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....  
 5. Ukuran : I. Diameter : 15,2 cm tinggi 30,30 cm Berat 12,9 kg  
     II. Diameter : 15,2 cm tinggi 30,26 cm Berat 12,5 kg

#### II. DATA PENGUJIAN

lanjutan

Beban	Rogangan ( $\dots \times 10^{-3}$ )	
	SiIinder I	SiIinder II
10	8	16
20	10	11
30	14	18
40	20	22
50	25	28
60	30	35
70	35	40
80	40	46
90	45	52
100	50	58
110	55	62
120	60	65
130	65	72
140	75	80
150	80	85
160	84	92
170	90	100
180	95	105
190	100	110
200	105	114
210	110	120
220	115	125
230	122	130
240	129	138
250	135	142
260	140	150
270	155	158
280	158	165

Beban	Rogangan ( $\dots \times 10^{-3}$ )	
	SiIinder I	SiIinder II
290	166	176
300	165	178
310	170	180
320	180	195
330	185	200
340	194	210
350	200	218
360	208	225
370	214	235
380	225	245
390	232	260
400	248	265
410	250	285
420	255	297
430	265	290
440	270	310
450	280	320
460	285	330
470	290	340
480	295	350
490	305	355
500	315	360
510	320	370
520	320	380
530	338	390
540	345	406
550	355	410
560	370	470

MAX MAX  
685KN 690KN

#### III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....
- Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : (Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit)
- Kerikil yang pecah : (Berpori / tidak berpori)
- Analisa beton :

Diperiksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....





### LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

#### I. BENDA UJI

1. Nama benda uji *Ditirau air dingin selama 28 hari.*  
 2. Jenis beton ..... Mutu beton  $f'c$  / K ..... Mpa / kg/cm<sup>2</sup>  
 3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....  
 4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....  
 5. Ukuran : I. Diameter : ..15,2.. cm tinggi ..39,23 cm Berat ..17,21 kg  
     II. Diameter : ..... cm tinggi ..... cm Berat ..... kg

#### II. DATA PENGUJIAN

Beban	Regangan ( $\dots \times 10^{-3}$ )	
KN	Silinder I	Silinder II
10	8	
20	14	
30	15	
40	29	
50	34	
60	36	
70	38	
80	45	
90	50	
100	53	
110	60	
120	66	
130	70	
140	76	
150	82	
160	85	
170	92	
180	101	
190	104	
200	110	
210	120	
220	135	
230	137	
240	139	
250	140	
260	150	
270	155	
280	160	

#### lanjutan

Beban	Regangan ( $\dots \times 10^{-3}$ )	
KN	Silinder I	Silinder II
290	164	
300	176	
310	190	
320	196	
330	195	
340	205	
350	216	
360	215	
370	225	
380	235	
390	240	
400	240	
410	255	
420	264	
430	270	
440	280	
450	290	
460	295	
470	305	
480	315	
490	325	
500	330	
510	345	
520	355	
530	360	
540	375	
550	385	
560	390	

Beban	Regangan ( $\dots \times 10^{-3}$ )	
KN	Silinder I	Silinder II
570	395	
580	405	
590	415	
600	425	
610	430	
620	440	
630	450	
640	455	
650	460	
660		
670		
680		

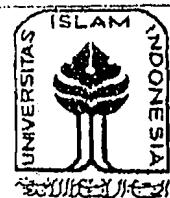
MAX 650 KN.

#### III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....
  - Keadaan bidang pecah :
- Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )
- Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )
  - Analisa beton :
- .....

Di periksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten : ..... tgl : .....



### LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

#### I. BENDA UJI

1. Nama benda uji *Diriam air dingin selama 28 hari*  
2. Jenis beton ..... Mutu beton f'c / K ..... Mpa / kg/cm<sup>2</sup>  
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....  
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....  
5. Ukuran : I. Diameter : 15,17 cm tinggi 39,37 cm Berat 12,7 kg  
II. Diameter : 15,2 cm tinggi 30,26 cm Berat 12,5 kg

#### II. DATA PENGUJIAN

Beban KN	Regangan Silinder I ... X 10 <sup>-3</sup>	Silinder II
10	16	5
20	11	9
30	20	11
40	21	21
50	24	28
60	38	32
70	45	38
80	50	44
90	55	48
100	60	54
110	68	60
120	75	65
130	80	70
140	83	75
150	95	80
160	100	85
170	105	95
180	110	100
190	118	104
200	124	108
210	130	114
220	138	120
230	144	125
240	150	130
250	160	140
260	165	145
270	170	154
280	175	160

lanjutan

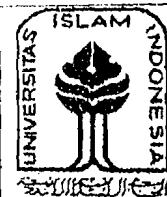
Beban KN	Regangan Silinder I ... X 10 <sup>-3</sup>	Silinder II
290	185	165
300	195	174
310	200	180
320	208	190
330	215	195
340	222	205
350	230	214
360	240	220
370	245	225
380	255	235
390	265	245
400	270	255
410	280	265
420	290	270
430	295	280
440	300	290
450	310	295
460	315	305
470	320	315
480	330	325
490	344	330
500	352	346
510	360	360
520	370	365
530	380	375
540	390	390
550	400	395
560	415	415

#### III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....
- Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )
- Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )
- Analisa beton :

Diperiksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



Laboratorium Bahan Konstruksi Teknik  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Jln. Kaliurang Km. 14,4 telp. (0274)895042, 895707 Yogyakarta

Romb : .....  
Semester : ..... / ...  
Tgl. Prakt. : .....

### LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

#### I. BENDA UJI

1. Nama benda uji S1.4. Desain Ait Suharjanto/dingin sdn 28 Mar
2. Jenis beton ..... Mutu beton f'c / K ..... Mpa / kg/cm<sup>2</sup>
3. Di buat tgl. ..... DI test tgl. .....
4. Umur ..... 20 ..... hari, angka konversi umur beton .....
5. Ukuran (3). Diameter : 15,2 cm tinggi 30,6 cm Berat 12,60 kg  
(4)II. Diameter : 15,2 cm tinggi 30,26 cm Berat 12,45 kg

#### II. DATA PENGUJIAN

Beban KN	Regangan (... X 10 <sup>-3</sup> )	
	Silinder I	Silinder II
10	5	10
20	0	14
30	15	20
40	20	25
50	26	30
60	34	34
70	40	42
80	46	48
90	53	54
100	55	60
110	61	65
120	70	70
130	75	75
140	77	80
150	80	85
160	95	90
170	100	95
180	13	10
190	15	6
200	20	10
210	28	15
220	35	20
230	40	35
240	45	40
250	50	40
260	52	50
270	76	90
280	78	65

Beban KN	Regangan (... X 10 <sup>-3</sup> )	
	Silinder I (3)	Silinder II (4)
290	00	70
300	05	75
310	0	80
320	10	90
330	14	95
340	24	0
350	30	0
360	40	11
370	50	20
380	80	25
390	65	30
400	70	40
410	70	50
420	70	55
430	10	65
440	15	75
450	25	10
460	32	01
470	40	90
480	510	5
490	66	16
500	70	20
510	80	30
520	90	40
530	0	55
540	0	65
550	15	70
560	30	100

#### III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori, Keropos / tidak keropos, .....
- Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )
- Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )
- Analisa beton :

Di periksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



### LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

#### I. BENDA UJI

1. Nama benda uji *Diameter panjang 50 cm. lama 7 hari*  
2. Jenis beton ..... Mutu beton f'c / K ..... Mpa / kg/cm<sup>2</sup>  
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....  
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....  
5. Ukuran (1). Diameter : 14,87... cm tinggi 30,26... cm Berat .11,98... kg  
(2) II. Diameter : 14,87.. cm tinggi 30,00... cm Berat .12,10. kg

: Png 7 hari

590

#### II. DATA PENGUJIAN

(1) (2)

Beban	Rogangan (... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
10	5	15
20	14	10
30	18	24
40	24	30
50	28	38
60	34	44
70	40	50
80	45	55
90	54	62
100	60	68
110	65	75
120	73	80
130	79	86
140	85	95
150	90	100
160	95	108
170	104	115
180	110	120
190	115	128
200	120	135
210	128	140
220	135	150
230	140	160
240	150	165
250	185	170
260	165	180
270	170	190
280	180	200

lanjutan (1) (2)

Beban	Regangan (... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
290	190	205
300	195	215
310	205	225
320	214	220
330	220	228
340	220	240
350	240	255
360	245	264
370	255	274
380	265	285
390	270	295
400	280	305
410	290	315
420	300	330
430	310	335
440	320	350
450	320	355
460	345	370
470	360	375
480	375	390
490	390	400
500	400	410
510	410	425
520	425	440
530	440	455
540	450	465
550	475	485
560	495	495

(1) (2)

Beban	Rmg	
KN	Silindr I	Silindr II
570	520	
580	530	
590	540	→ D
600	540	
610	540	
620	540	
630	540	
640	540	
650	540	
660	540	
670	540	
680	540	
690	540	
700	540	
710	540	
720	540	
730	540	
740	540	
750	540	
760	540	
770	540	
780	540	
790	540	
800	540	
810	540	
820	540	
830	540	
840	540	
850	540	
860	540	
870	540	
880	540	
890	540	
900	540	
910	540	
920	540	
930	540	
940	540	
950	540	
960	540	
970	540	
980	540	
990	540	
1000	540	

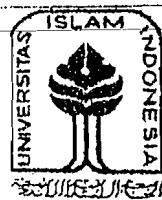
#### III. KETERANGAN

↓ max 560

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori, Keropos / tidak keropos, .....  
 Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )  
 Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )  
 Analisa beton :

Di periksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN  
PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

Pengaruh Tahanan

I. BENDA UJI

1. Nama benda uji Diameter air panas 8m 7 hari.
2. Jenis beton ..... Mutu beton f'c / K ..... Mpa / kg/cm<sup>2</sup>
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....
4. Umur ..... hari angka konversi umur beton .....
5. Ukuran (i). Diameter : 15 ..... cm tinggi 30,86 ..... cm Berat 12,87 ..... kg  
(ii). Diameter : 14,87 ..... cm tinggi 30,31 ..... cm Berat 12,40 ..... kg

II. DATA PENGUJIAN

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
10	5	10
20	10	15
30	14	25
40	22	30
50	28	38
60	30	42
70	35	50
80	40	55
90	45	60
100	50	68
110	55	75
120	60	82
130	68	90
140	70	95
150	75	100
160	80	108
170	85	115
180	90	125
190	95	130
200	100	138
210	105	145
220	110	155
230	118	160
240	124	170
250	130	180
260	135	185
270	140	195
280	145	205

lanjutan	(3)	(4)
Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
290	150	214
300	155	222
310	165	230
320	170	240
330	180	250
340	185	260
350	190	270
360	200	280
370	205	290
380	210	300
390	215	316
400	220	325
410	225	340
420	230	350
430	238	365
440	245	380
450	254	395
460	260	405
470	265	415
480	270	420
490	280	450
500	290	470
510	295	↓
520	305	max
530	315	505 KN
540	320	
550	330	
560	340	

Beban		
KN	Silinder I	Silinder II
570	350	
580	366	
590	370	
600	375	
610	390	
620	395	
630	405	
640	415	
650	425	
660	435	
670	450	
680	460	
690	480	
700	495	
710	505	
720	515	
730	↓	
740		
750	max	
760		720 KN
770		

III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori, Keropos / tidak keropos, .....
- Keadaan bidang pecah : Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )
- Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )
- Analisa beton :

Di periksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



Laboratorium Bahan Konstruksi Teknik  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Jln. Kaliurang Km. 14,4 telp. (0274)895042, 895707 Yogyakarta

Romb : .....  
Semester : ..... / ...  
Tgl. Prakt. : .....

### LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

#### I. BENDA UJI Disiram air panas 7 hari

1. Nama benda uji .....
2. Jenis beton ..... Mutu beton f'c / K ..... Mpa / kg/cm<sup>2</sup>
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....
4. Umur ..... 28 hari, angka konversi umur beton .....
5. Ukuran (5). Diameter : .... 15,2 cm tinggi ... 30 cm Berat ... 12,2 kg  
II. Diameter : ..... cm tinggi ..... cm Berat ..... kg

#### II. DATA PENGUJIAN

Beban KN	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> ) Silinder I	Silinder II
10	16	
20	15	
30	25	
40	34	
50	38	
60	44	
70	58	
80	59	
90	60	
100	65	
110	74	
120	80	
130	85	
140	90	
150	100	
160	105	
170	115	
180	124	
190	130	
200	139	
210	145	
220	150	
230	160	
240	170	
250	180	
260	190	
270	200	
280	205	

lanjutan

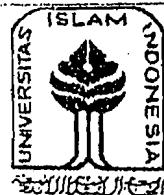
Beban KN	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> ) Silinder I	Silinder II
290	244	
300	226	
310	230	
320	240	
330	250	
340	255	
350	265	
360	275	
370	285	
380	300	
390	310	
400	325	
410	340	
420	340	
430	370	
440	390	
450	410	
460	420	
470	430	
480	440	
490	455	
500	470	
510	480	
520	495	
530	490	
540		
550		
560		

#### III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....
- Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )
- Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )
- Analsia beton :

Diperiksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



Laboratorium Bahan Konstruksi Teknik  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Jln. Kaliurang Km. 14,4 telp. (0274)895042, 895707 Yogyakarta

Romb : .....  
Semester : ..... / ...  
Tgl. Prakt. : .....

LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN  
PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

I. BENDA UJI

1. Nama benda uji . Diketahui Air. Wtr. 50°c. 14/IV.
2. Jenis beton ..... Mutu beton  $f_c / K$  ..... Mpa / kg/cm<sup>2</sup>
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....
5. Ukuran (1). Diameter : 14,96 cm tinggi 30,22 cm Berat 1,21 kg  
(2). Diameter : 15..... cm tinggi 20..... cm Berat 1,21 kg

II. DATA PENGUJIAN

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
	(1)	(2)
10	10	5
20	15	18
30	25	15
40	35	23
50	40	28
60	45	35
70	52	40
80	58	48
90	65	55
100	75	60
110	80	68
120	85	75
130	95	82
140	100	88
150	110	95
160	115	100
170	125	110
180	130	120
190	140	125
200	145	130
210	155	140
220	160	145
230	160	155
240	175	160
250	185	168
260	195	175
270	208	185
280	210	195

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
	(1)	(2)
290	225	205
300	235	210
310	240	210
320	250	220
330	266	238
340	270	245
350	285	255
360	295	265
370	305	275
380	310	290
390	320	300
400	330	310
410	345	320
420	355	330
430	365	350
440	375	350
450	390	360
460	400	370
470	410	385
480	425	395
490	435	405
500	450	420
510	465	430
520	485	445
530	500	465
540	515	480
550	530	500
560	545	520

III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....
- Keadaan bidang pecah : Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )
- Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )
- Analisa beton :

Di periksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



### LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

#### I. BENDA UJI

1. Nama benda uji RISIKHAM. DIV. DMS. SPC 14 hr.  
2. Jenis beton ..... Mutu beton f'c / K ..... Mpa / Kg/cm<sup>2</sup>  
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....  
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....  
5. Ukuran (3). Diameter : 15,11 cm tinggi 39,12 cm Berat 12,12 kg  
(4). Diameter : 15,21 cm tinggi 39,01 cm Berat 12,5 kg

#### II. DATA PENGUJIAN

Beban	Rogangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
10	8	8
20	15	14
30	22	22
40	28	28
50	34	35
60	38	40
70	42	45
80	50	52
90	58	60
100	64	65
110	68	70
120	74	70
130	84	85
140	90	95
150	95	100
160	100	105
170	105	110
180	115	120
190	125	125
200	130	130
210	140	135
220	145	145
230	155	150
240	160	155
250	165	165
260	175	170
270	185	175
280	190	180

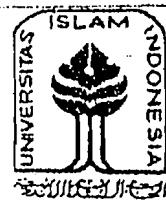
lanjut...	(3)	(4)	
Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )		
KN	Silinder I	Silinder II	
290	215	190	
300	225	195	
310	235	205	
320	240	215	
330	245	220	
340	250	225	
350	260	235	
360	270	240	
370	280	250	
380	290	260	
390	300	270	
400	310	285	
410	320	290	
420	330	295	
430	340	305	
440	355	315	
450	370	320	
460	385	330	
470	400	345	
480	410	355	
490	425	370	
500	440	375	
510	460	380	
520	480	390	
530	500	405	
540	520	415	
550	550	430	
560	560	450	

#### III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....
- Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )
- Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )
- Analisa beton :  
.....  
.....

Diperiksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



### LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

#### I. BENDA UJI

1. Nama benda uji *Disiram air pms 50°C selama 14 hari*  
2. Jenis beton ..... Mutu beton f'c / K ..... Mpa / kg/cm<sup>2</sup>  
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....  
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....  
5. Ukuran (5) Diameter : ...15... cm tinggi 30 cm Berat 12,5 kg  
II. Diameter : ..... cm tinggi ..... cm Berat ..... kg

#### II. DATA PENGUJIAN

(5)

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
10	10	
20	15	
30	24	
40	28	
50	34	
60	38	
70	45	
80	48	
90	54	
100	58	
110	62	
120	70	
130	78	
140	85	
150	90	
160	95	
170	100	
180	105	
190	110	
200	120	
210	130	
220	135	
230	140	
240	150	
250	165	
260	170	
270	175	
280	180	

lanjutan (5)

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
290	185	
300	190	
310	200	
320	210	
330	220	
340	225	
350	230	
360	240	
370	250	
380	255	
390	265	
400	270	
410	280	
420	290	
430	295	
440	305	
450	310	
460	325	
470	335	
480	340	
490	350	
500	365	
510	375	
520	385	
530	395	
540	410	
550	415	
560	430	

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	
KN	Silinder I	Silinder II
570	445	
580	480	
590	510	
600	520	
610		
620		
630		
640		
650		
660		
670		
680		
690		
700		
710		
720		
730		
740		
750		

#### III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....  
 Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )  
 Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )  
 Analsia beton :  
.....

Diperiksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN  
PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

I. BENDA UJI

1. Nama benda uji *Dua silinder beton* diperlakukan pada suhu  $20^{\circ}\text{C}$  selama 24 jam.  
2. Jenis beton ..... Mutu beton  $f'c / K$  ..... Mpa / Kg/cm<sup>2</sup>  
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....  
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....  
5. Ukuran (1). Diameter : 15,12 cm tinggi 30,41 cm Berat ... 2,3 kg  
(2). Diameter : 15,25 cm tinggi 30,31 cm Berat ... 1,2 kg

II. DATA PENGUJIAN

(1) (2)

Beban	Regangan ( $\dots \times 10^{-3}$ )	
KN	Silinder I	Silinder II
10	15	10
20	20	12
30	20	20
40	34	20
50	40	25
60	44	40
70	55	45
80	65	55
90	70	60
100	70	65
110	85	70
120	90	70
130	90	85
140	100	95
150	12	0
160	20	15
170	35	10
180	35	20
190	40	25
200	50	30
210	60	40
220	65	45
230	75	50
240	85	60
250	90	65
260	100	75
270	10	00
280	100	90

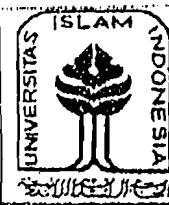
lanjutan			(1)	(2)	(3)	(4)
Beban	Regangan ( $\dots \times 10^{-3}$ )		KN	Silinder I	Silinder II	KN
290	25	0	670	20	1	1
300	35	5	700	30	1	1
310	45	15	670	50	1	1
320	50	25	600	65	1	1
330	60	35	610	80	1	1
340	70	40	620	0	1	1
350	80	50	630	1	1	1
360	90	60	640	1	1	1
370	0	65	650	1	1	1
380	5	75	660	1	1	1
390	10	85	670	1	1	1
400	20	95	680	1	1	1
410	40	5	690	1	1	1
420	50	15	700	1	1	1
430	60	25	710	1	1	1
440	70	35	720	1	1	1
450	80	50	730	1	1	1
460	70	60	740	1	1	1
470	60	70	750	1	1	1
480	10	80	760	1	1	1
490	20	90	770	1	1	1
500	30	5	780	1	1	1
510	40	30	790	1	1	1
520	60	35	800	1	1	1
530	75	50	810	1	1	1
540	90	70	820	1	1	1
550	10	80	830	1	1	1
560	10	10	840	1	1	1

III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....  
 Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )  
 Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )  
 Anallsa beton :

Diperiksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN  
PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

I. BENDA UJI

1. Nama benda uji .....  
2. Jenis beton ..... Mutu beton  $f'_c$  / K ..... Mpa / kg/cm<sup>2</sup>  
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....  
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....  
5. Ukuran  
i. Diameter : ..... cm tinggi ..... cm Berat ..... kg  
ii. Diameter : ..... cm tinggi ..... cm Berat ..... kg

II. DATA PENGUJIAN

Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	(g)
KN	Silinder I	Silinder II
10	16	5
20	15	10
30	20	15
40	25	20
50	30	24
60	35	30
70	40	40
80	48	41
90	55	45
100	60	50
110	65	55
120	70	60
130	80	65
140	85	70
150	90	75
160	95	80
170	100	90
180	108	95
190	110	98
200	120	100
210	130	108
220	140	115
230	145	120
240	150	125
250	160	130
260	170	140
270	180	150
280	190	155

lanjutan	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Beban	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> )	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)
KN	Silinder I	Silinder II	KN	Silinder I	Silinder II	KN
290	200	166	510	390	390	510
300	205	170	515	400	400	515
310	215	180	520	410	410	520
320	220	190	530	425	425	530
330	230	195	540	440	440	540
340	235	199	550	450	450	550
350	250	200	560	460	460	560
360	255	210	570	470	470	570
370	265	215	580	480	480	580
380	275	225	590	490	490	590
390	285	240	600	500	500	600
400	300	245	610	510	510	610
410	305	250	620	520	520	620
420	320	260	630	530	530	630
430	335	265	640	540	540	640
440	350	275	650	550	550	650
450	360	280	660	560	560	660
460	370	290	670	570	570	670
470	390	300	680	580	580	680
480	400	305	690	590	590	690
490	415	310	700	600	600	700
500	430	320	710	610	610	710
510	450	330	720	620	620	720
520	470	335	730	630	630	730
530	510	345	740	640	640	740
540	530	360	750	650	650	750
550	550	365	760	660	660	760
560	570	375	770	670	670	770

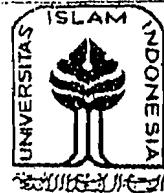
III. KETERANGAN

MAX  
40KN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....  
 Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )  
 Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )  
 Analsia beton :  
.....

Diperiksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



### LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

#### I. BENDA UJI

1. Nama benda uji Diametar alih. Vns. 10<sup>3</sup> cm<sup>2</sup>
2. Jenis beton ..... Mutu beton f'c / K ..... Mpa / kg/cm<sup>2</sup>
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....
5. Ukuran (i) Diameter : 15,2 cm tinggi 30 cm Berat 12,5 kg  
(ii) Diameter : ..... cm tinggi ..... cm Berat ..... kg

#### II. DATA PENGUJIAN

lanjutan (5)			(5)		
Beban KN	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> ) Silinder I	Silinder II	Beban KN	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> ) Silinder I	Silinder II
10	10		290	185	
20	15		300	195	
30	20		310	205	
40	25		320	215	
50	25		330	220	
60	30		340	230	
70	42		350	240	
80	48		360	250	
90	54		370	265	
100	60		380	270	
110	65		390	280	
120	70		400	285	
130	80		410	295	
140	85		420	305	
150	90		430	315	
160	95		440	325	
170	100		450	335	
180	100		460	345	
190	115		470	360	
200	120		480	370	
210	130		490	385	
220	135		500	400	
230	140		510	415	
240	145		520	430	
250	155		530	440	
260	160		540	450	
270	170		550	460	
280	175		560		

#### III. KETERANGAN

MAX 550 KN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....
- Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )
- Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )
- Analisa beton :

Di periksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



Laboratorium Bahan Konstruksi Teknik  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Jln. Kaliurang Km. 14,4 telp. (0274)895042, 895707 Yogyakarta

Romb .....  
Semester : ..... / ...  
Tgl. Prakt. : .....

### LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

#### I. BENDA UJI

1. Nama benda uji D. Silinder air kw. 50°C 28 hr
2. Jenis beton ..... Mutu beton f'c / K ..... Mpa / kg/cm<sup>2</sup>
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....
5. Ukuran (I). Diameter : 15,24 cm tinggi 30,00 cm Berat 12,22 kg  
(II). Diameter : 15,00 cm tinggi 30,00 cm Berat 12,17 kg

#### II. DATA PENGUJIAN

Beban KN	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> ) Silinder I	Silinder II
10	2	10
20	15	15
30	22	20
40	20	20
50	25	25
60	40	30
70	41	40
80	50	45
90	53	50
100	64	58
110	70	62
120	75	68
130	81	75
140	90	80
150	91	81
160	6	40
170	15	95
180	2	1
190	23	10
200	35	15
210	40	25
220	50	30
230	60	40
240	70	45
250	80	50
260	65	65
270	90	67
280	0	60

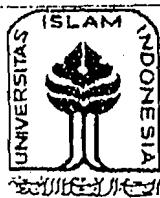
lanjutan		
Beban KN	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> ) Silinder I	Silinder II
290	6	70
300	11	10
310	20	90
320	40	95
330	10	5
340	60	10
350	70	15
360	71	75
370	01	30
380	91	40
390	1	45
400	11	55
410	21	60
420	21	70
430	61	102
440	81	90
450	72	72
460	1	5
470	85	20
480	11	20
490	6	60
500	11	55
510	71	60
520	61	70
530	90	90
540	00	5
550	5	20
560	71	50

#### III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....
- Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )
- Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )
- Analsia beton :

Diperiksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



Laboratorium Bahan Konstruksi Teknik  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Jln. Kaliurang Km. 14,4 telp. (0274)895042, 895707 Yogyakarta

Romb : .....  
Semester : ..... / ...  
Tgl. Prakt. : .....

LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN  
PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

I. BENDA UJI

1. Nama benda uji *Dibuat di Yogyakarta 10/12/2000*  
2. Jenis beton ..... Mutu beton  $f_c/K$  ..... Mpa/kg/cm<sup>2</sup>  
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....  
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....  
5. Ukuran (i). Diameter : 15,97 cm tinggi 30,41 cm Berat 12,7 kg  
(ii). Diameter : 15,17 cm tinggi 30,00 cm Berat 12,3 kg

II. DATA PENGUJIAN

Beban KN	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> ) Sylinder I	Sylinder II
10	5	15
20	15	20
30	20	25
40	25	30
50	30	35
60	35	40
70	40	45
80	45	50
90	50	60
100	55	60
110	60	70
120	65	60
130	70	85
140	75	92
150	100	90
160	5	5
170	10	15
180	20	20
190	25	30
200	30	40
210	35	50
220	40	55
230	50	60
240	60	65
250	65	70
260	70	90
270	75	0
280	80	0

lanjutan	Regangan ( ... X 10 <sup>-3</sup> ) Sylinder I	Sylinder II
290	80	15
300	95	20
310	205	25
320	15	30
330	20	40
340	25	40
350	60	50
360	65	70
370	65	80
380	70	90
390	0	0
400	25	15
410	5	15
420	10	20
430	20	20
440	40	60
450	50	70
460	60	80
470	70	95
480	80	100
490	0	15
500	10	30
510	30	95
520	40	60
530	50	0
540	60	30
550	70	50
560	70	0

III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori, Keropos / tidak keropos, .....  
 Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : ( Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )  
 Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )  
 Anallsa beton :  
.....  
.....

555

Diperiksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....



### LAPORAN SEMENTARA PENGAMATAN PERCOBAAN DESAK SILINDER BETON

#### I. BENDA UJI

1. Nama benda uji Pyram. (W.W. SD 28) k.
2. Jenis beton ..... Mutu beton  $f'_c / K$  ..... Mpa/Kg/cm<sup>2</sup>
3. Di buat tgl. ..... Di test tgl. .....
4. Umur ..... hari, angka konversi umur beton .....
5. Ukuran (5). Diameter : 15,2 cm tinggi 28,85 cm Berat 12,3 kg  
II. Diameter : ..... cm tinggi ..... cm Berat ..... kg

#### II. DATA PENGUJIAN

Beban	Regangan ( $\dots \times 10^{-3}$ )	
KN	Silinder I	Silinder II
10	20	
20	20	
30	35	
40	40	
50	45	
60	52	
70	60	
80	70	
90	75	
100	80	
110	90	
120	95	
130	100	
140	110	
150	115	
160	125	
170	130	
180	140	
190	145	
200	150	
210	155	
220	160	
230	165	
240	170	
250	175	
260	180	
270	190	
280	200	

lanjutan

Beban	Regangan ( $\dots \times 10^{-3}$ )	
KN	Silinder I	Silinder II
290	205	
300	210	
310	220	
320	265	
330	295	
340	285	
350	295	
360	200	
370	205	
380	325	
390	330	
400	340	
410	355	
420	370	
430	390	
440	400	
450	415	
460	430	
470	450	
480	460	
490	475	
500	500	
510	510	
520	515	
530		
540	MAX	
550	515 kN	
560		

#### III. KETERANGAN

- Kondisi beton : Berpori / tidak berpori; Keropos / tidak keropos, .....
- Keadaan bidang pecah :  
Jumlah kerikil yang pecah dengan yang lepas : (Sama / Lebih banyak / Lebih sedikit )
- Kerikil yang pecah : ( Berpori / tidak berpori )
- Analisa beton :

Di periksa, Laboran : ..... tgl : .....

Asisten, : ..... tgl : .....